



**ANALISIS PANDANGAN GURU TERHADAP
PERBANKAN SYARIAH STUDI KASUS DI
PONDOK PESANTREN DARUL AZHAR DESA
MUARA KUMPULAN KECAMATAN
MUARASIPONGI KABUPATEN
MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

OLEH

**RAHMA YANTI
NIM. 16 401 00223**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2020**



**ANALISIS PANDANGAN GURU TERHADAP
PERBANKAN SYARIAH STUDI KASUS DI
PONDOK PESANTREN DARUL AZHAR DESA
MUARA KUMPULAN KECAMATAN
MUARASIPONGI KABUPATEN
MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

OLEH

**RAHMA YANTI
NIM. 16 401 00223**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

PEMBIMBING I


**Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag
NIP. 19756103 200212 1 001**

PEMBIBING II


**Damri Batubara, M.A
NIDN. 2019108602**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2020**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **Rahma Yanti**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, November 2020
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Rahma Yanti** yang berjudul "**Analisis Pandangan Guru Terhadap Perbankan Syariah (Studi Kasus di Pondok Pesantren Darul Azhar Desa Muara Kumpulan Kecamatan Muarasipongi Kabupaten Mandailing Natal)**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ilmu Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Dr. Ikhwannuddin Harahap, M.Ag
NIP. 19750103 200212 1 001

PEMBIMBING II

Damri Batubara, M.A
NIDN : 2019108602

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **RAHMA YANTI**

NIM : 16 401 00223

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Perbankan Syariah

Judul Skripsi : **Analisis Pandangan Guru Terhadap Perbankan Syariah (Studi Kasus di Pondok Pesantren Darul Azhar Desa Muara Kumpulan Kecamatan Muarasipongi Kabupaten Mandailing Natal)**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 26 November 2020

Saya yang menyatakan,



RAHMA YANTI
NIM. 16 401 00223

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RAHMA YANTI
NIM : 16 401 00223
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **Analisis Pandangan Guru Terhadap Perbankan Syariah (Studi Kasus di Pondok Pesantren Darul Azhar Desa Muara Kumpulan Kecamatan Muarasipongi Kabupaten Mandailing Natal)**.

Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidempuan
Pada tanggal, 24 November 2020
Yang menyatakan,



RAHMA YANTI
NIM. 16 401 00223



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : RAHMA YANTI
NIM : 16 401 00223
FAKULTAS/JURUSAN : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
JUDUL SKRIPSI : Analisis Pandangan Guru Terhadap Perbankan
Syariah (Studi Kasus Di Pondok Pesantren
Darul Azhar Desa Muara Kumpulan
Kecamatan Muarasipongi Kabupaten
Mandailing Natal)

Ketua

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 196511021991031001

Sekretaris

Nurul Izzah, M.Si
NIP. 19900122 201801 2 003

Anggota

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 19651102 199103 1 001

Nurul Izzah, M.Si
NIP. 19900122 201801 2 003

Muhammad Isa, ST., MM
NIP. 19800605 201101 1 003

Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd
NIP. 19830317 201801 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Kamis/ 26 November 2020
Pukul : 09.30 WIB s/d 12.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/70,50 (B)
Index Prestasi Kumulatif : 3,52
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PANDANGAN GURU TERHADAP
PERBANKAN SYARIAH (STUDI KASUS DI
PONDOK PESANTREN DARUL AZHAR DESA
MUARA KUMPULAN KECAMATAN
MUARASIPONGI KABUPATEN MANDAILING
NATAL)

NAMA : RAHMA YANTI
NIM : 16 401 00223

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidempuan, 26 Januari 2021

Dekan,


Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : RAHMA YANTI
Nim : 16 401 00223
**Judul Skripsi : Analisis Pandangan Guru Terhadap Perbankan Syariah
Studi Kasus di Pondok Pesantren Darul Azhar Desa
Muara Kumpulan Kecamatan Muarasipongi Kabupaten
Mandailing Natal**

Perkembangan kehidupan pada era modern sekarang ini, umat Islam dalam segala aspek kehidupannya hampir tidak dapat menghindarkan diri dari bermuamalah dengan lembaga keuangan konvensional yang memakai sistem bunga, termasuk kehidupan ritual keagamaannya. Kehadiran bank syariah saat ini cukup memberikan solusi pada perekonomian nasional dan tak terkecuali di kehidupan pesantren dalam memenuhi kebutuhan ekonomi, guru pondok pesantren Darul Azhar Desa Muara Kumpulan Kecamatan Muarasipongi Kabupaten Mandailing Natal merupakan salah satu dari banyak pengguna jasa perbankan. Namun dalam praktiknya guru pesantren lebih banyak menggunakan layanan bank konvensional. Hal tersebut bertolak belakang dari syariat Islam yang mengharamkan riba. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana dan Apa faktor yang mempengaruhi pandangan guru pondok pesantren Darul Azhar Desa Muara Kumpulan Kecamatan Muarasipongi Kabupaten Mandailing Natal terhadap perbankan syariah.

Teori tentang pandangan guru terhadap perbankan syariah yang digunakan dalam penelitian ini adalah komponen kognitif yaitu pandangan juga bisa dipengaruhi oleh faktor-faktor pengalaman, cakrawala dan pengetahuannya. Komponen efektif yaitu komponen berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap sikap objek. Komponen konatif yaitu komponen yang berhubungan dengan kecenderungan seseorang untuk bertindak terhadap suatu objek.

Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri. Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi tentang objek penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pandangan guru pondok pesantren Darul Azhar Desa Muara Kumpulan Kecamatan Muarasipongi Kabupaten Mandailing Natal terhadap perbankan syariah adalah sangat mendukung perbankan syariah namun hal tersebut bertolak belakang dengan minimnya pengetahuan dan masih sedikit yang menggunakan layanan perbankan syariah dibandingkan layanan bank konvensional. Kondisi ini terjadi karena beberapa hal seperti tempat atau keberadaan bank syariah yang memiliki jarak yang cukup jauh, sosialisasi pihak perbankan syariah yang kurang efektif dalam memperkenalkan keunggulan perbankan syariah sehingga masih banyak masyarakat yang belum mengerti tentang seluk-beluk perbankan syariah, bahkan ada beberapa masyarakat yang beranggapan bahwa perbankan syariah dengan perbankan konvensional adalah sama.

Kata Kunci : Perbankan Syariah, Pandangan Guru

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur *Alhamdulillah* peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT atas curahan rahmad dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Kemudian shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pimpinan yang patut dicontoh dan diteladani, *Madinatul 'Ilmi*, pencerah dunia dari kegelapan, beserta keluarga dan para sahabat.

Skripsi ini berjudul **Analisis Pandangan Guru Terhadap Perbankan Syariah (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Darul Azhar Desa Muara Kumpulan Kecamatan Muarasipongi Kabupaten Mandailing Natal)**. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti banyak menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu peneliti menerima kritik dan saran dari pembaca. Peneliti juga mengucapkan terimakasih ke berbagai pihak yang telah memberikan segala bantuan, motivasi, bimbingan dan saran dari awal hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini izinkanlah peneliti mengucapkan rasa terimakasih yang tulus dan penghormatan yang tinggi kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan. Kepada Bapak Dr. H. Darwis Dasopang, M.Ag, Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar M.A, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahab, M.Ag, Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan beserta Bapak Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.
3. Ibu Nofinawati, M.A selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.
4. Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku pembimbing I dan Bapak Damri Batubara, M.A, selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Kepala Perpustakaan serta Pegawai Perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen beserta staf di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.
7. Guru Pondok Pesantren Darul Azhar Desa Muara Kumpulan Kecamatan Muarasipongi Kabupaten Madailing Natal yang telah memberikan waktu dan

kesempatan bagi peneliti untuk melakukan penelitian dan banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Teristimewa untuk keluarga tercinta Ayahanda dan ibunda tercinta yang tanpa pamrih memberikan kasih sayang, dukungan moril dan materi serta doa-doa mulia yang selalu dipanjatkan tiada hentinya, semoga Allah SWT nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga Firdaus-Nya, serta terimakasih juga kepada adik saya yang telah memberikan banyak dukungan, karena keluarga selalu menjadi tempat teristimewa bagi peneliti.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal sehingga selesainya skripsi ini.

Semoga segala amalan yang baik tersebut akan memperoleh batasan Rahmat dan Karunia dari Allah SWT. Akhir kata peneliti berharap semoga penulisan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padangsidempuan, November 2020
Peneliti,

RAHMA YANTI
NIM. 16 401 002 23

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa arab yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam translit erasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	Es
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Komaterbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	fathah	A	A
—	Kasrah	I	I
—و	ḍommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
.....ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
و.....	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

- a. Ta marbutah hidup yaitu Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
- b. Ta marbutah mati yaitu Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan didepan daftar transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arab nya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu di satukan dengan

kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FEBI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	v
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	6
C. Batasan Istilah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
G. Sistematika Pembahasan	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	12
1. Perbankan Syariah	12
a. Pengertian Perbankan Syariah.....	12
b. Tugas dan Fungsi bank Syariah	14
c. Produk-Produk Bank Syariah.....	15
2. Hakikat Pandangan	25
a. Pengertian Pandangan	25
b. Komponen Pandangan.....	26
3. Guru Pesantren.....	27
a. Pengertian Guru.....	27
b. Sikap dan Sifat-Sifat Guru	28
c. Pengertian Pesantren	31
d. Jenis-jenis Pesantren	32
B. Penelitian Terdahulu	33

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian	39
B. Jenis Penelitian	39
C. Unit Analisis/Subjek Penelitian	40
D. Sumber Data	41
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data	45
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Darul Azhar	48
1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Darul Azhar.....	48
2. Visi Dan Misi Pondok Pesantren Darul Azhar	49
3. Aktivitas Pondok Pesantren Darul Azhar	50
4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Darul Azhar.....	52
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	54
1. Analisis Pandangan Guru Terhadap Perbankan Syariah di Pondok Pesantren Darul Azhar	54
2. Faktor Yang Mempengaruhi Pandangan Guru Terhadap Perbankan Syariah di Pondok Pesantren Darul Azhar.....	57
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	60

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	66
B. Saran	67

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I. 1 Data Guru Pengguna Bank Syariah dan Konvensional	5
Tabel II. 1 Penelitian Terdahulu.....	33

DAFTAR GAMBAR

Gambar IV. 1 Struktur Organisasi Pondok Pesantren Darul Azhar.....	53
--	----

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan kehidupan pada era modern sekarang ini, umat Islam dalam segala aspek kehidupannya hampir tidak dapat menghindarkan diri dari bermuamalah dengan lembaga keuangan konvensional yang memakai sistem bunga, termasuk kehidupan ritual keagamaannya.¹ Misalnya ibadah haji dan penarikan gaji guru di Indonesia, umat Islam harus memakai jasa bank, apalagi dalam kegiatan ekonomi jelas dari jasa bank. Padahal dengan memakai jasa bank konvensional berarti telah menumbuhkan dan menyuburkan riba. Adapun larangan riba dalam ajaran Islam terdapat dalam firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم مِّنْ أَمْوَالِكُمْ أَوْ تَمْلِكُونَ
لَهَا وَالرِّبَا ضِعْفَيْنِ أَوْ أَكْثَرَ ۚ إِنَّكُمْ فِي عِندِ اللَّهِ مُنكَرُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan (Q.S Ali Imran: 130).²

Adapun hadist yang menjelaskan tentang larangan memakan riba yaitu:

عَنْ عَوْفِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :
“ إِيَّاكَ وَالذُّنُوبَ الَّتِي لَا تُغْفَرُ : اَلْعُلُوقُ ، فَمَنْ غَلَّ شَيْئًا أَتَى بِهِ يَوْمَ
الْقِيَامَةِ ، وَآكَلَ الرِّبَا فَمَنْ أَكَلَ الرِّبَا بُعِثَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مَجْنُونًا يَتَخَبَّطُ “

¹ M. Nadratuzzaman, dkk, *Materi Dakwah Ekonomi Syariah*, (Jakarta: Pusat Komunikasi Ekonomi Syariah, 2008), hlm. 1.

² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: Raja Publishing, 2011), hlm. 66.

Artinya: Dari Auf bin Malik, Rasulullah *Shallallahu Alaihi Wasallam* bersabda: “Hati-hatilah kamu dengan dosa-dosa yang tidak dapat diampuni. Barangsiapa yang mengambil harta melalui jalan khianat, maka harta tersebut akan didatangkan pada hari kiamat nanti. Demikian pula pemakan harta riba. Barangsiapa yang memakan harta riba maka ia akan dibangkitkan pada hari kiamat nanti dalam keadaan gila yang membabi buta”.³

Dari penjelasan hadist di atas dapat kita ketahui bahwa pelaku riba itu telah menghalangi dirinya sendiri dari ampunan Allah SWT. Makna hadis diatas bukanlah menunjukkan bahwa orang yang memakan riba meski telah bertaubat tetap tidak akan diampuni oleh Allah SWT. Akan tetapi maksudnya adalah menunjukkan betapa besarnya dosa memakan riba.

Penghindaran bunga (riba) merupakan salah satu tantangan yang dihadapi dunia Islam dewasa ini. Suatu hal yang sangat menggembirakan bahwa beberapa tahun belakangan ini para ekonom telah mencurahkan perhatian besar guna menemukan cara menggantikan sistem bunga dalam transaksi perbankan dengan sistem yang lebih sesuai dengan etika Islam, menghindari riba dalam kegiatan muamalah. Hal inilah yang kemudian melatar belakangi berdirinya bank Islam atau bank syariah.

Perbedaan utama antara bank syariah dan bank konvensional yakni pembagian keuntungan. Bank konvensional sepenuhnya menerapkan sistem bunga atau riba. Hal ini karena kontrak yang dilakukan bank sebagai mediator penabung dengan peminjam dilakukan dengan penetapan bunga. Karena nasabah telah mempercayakan dananya, maka bank harus menjamin pengembalian pokok beserta bunganya. Selanjutnya keuntungan bank adalah selisih bunga antara bunga

³ Zulfahmi Alwi, *Kekuatan Hukum Hadis dalam Tafsir Al-Maraghi*, (Makassar: Alauddin University Press, 2011), hlm. 422.

tabungan dengan bunga pinjaman. Jadi para penabung mendapatkan keuntungan dari bunga tanpa keterlibatan langsung dalam usaha. Demikian juga pihak bank tidak ikut merasakan untung rugi usaha tersebut.

Sedangkan pada bank syariah, dana masyarakat yang disimpan kemudian disalurkan kepada para peminjam untuk mendapatkan keuntungan, hasil keuntungan akan dibagi antara pihak penabung dan pihak bank sesuai perjanjian yang disepakati. Namun bagi hasil yang dimaksud adalah bukan membagi keuntungan atau kerugian atas pemanfaatan dana tersebut. Keuntungan dan kerugian dana nasabah yang dioperasikan sepenuhnya menjadi hak dan tanggung jawab dari pihak bank. Penabung tidak memperoleh imbalan dan tidak bertanggung jawab ketika terjadi kerugian, penabung akan mendapat bonus sesuai kesepakatan.⁴

Kehadiran bank syariah saat ini cukup memberikan solusi pada perekonomian nasional khususnya di Indonesia. Sejak berdirinya bank yang menggunakan prinsip syariah pada tahun 1991. Menurut tim dari Pusat Penelitian dan Studi Kebanksentralan Bank Indonesia (PPSK BI), perbankan syariah di Indonesia memiliki potensi pengembangan bisnis yang sangat besar, karena Indonesia merupakan negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia. Selain itu juga, perbankan syariah terbukti lebih efisien dibanding perbankan konvensional, sehingga perbankan syariah mampu bersaing dengan perbankan konvensional. Perbankan syariah di Indonesia berkembang pesat terutama sejak terbit dasar-dasar hukum operasional tentang perbankan syariah. Undang-Undang

⁴ Karnaen Perwataatmadja dan Muhammad Syafi'i Antonio, *Apa dan Bagaimana Bank Islam*, (Yogyakarta: Dana Bakti Wakaf, 1992), hlm. 5-6.

Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan, berisi penegasan bahwa Bank Indonesia sebagai otoritas moneter menjamin kelegalan bank syariah dan memberikan ruang gerak yang lebih luas bagi bank syariah.

Keberlangsungan lembaga pendidikan seperti pondok pesantren tergantung pada pengurus-pengurus yang mengerti keagamaan, seperti Alim Ulama, Kyai, Ustad dan Ustadzah. Seyogyanya, mereka mengerti konsep kenapa Maysir, Gharar dan Riba dilarang. Pemahaman yang dimiliki tersebut dapat menalari pada anak didiknya, yang kemudian dapat menjadi harapan berkembangnya bank syariah. Pengajar atau guru di pondok pesantren adalah yang menjadi panutan bagi siswa atau santri pondok pesantren. Perilaku pengajar cenderung selalu dicontoh oleh santrinya baik dalam hal baik maupun buruk. Tingkat pemahaman guru terhadap suatu konsep berpengaruh terhadap pemahaman siswanya terhadap konsep yang sama. Seorang guru mengajarkan hal baru kepada siswa, maka hal baru akan didapat oleh siswa. Begitu pula dengan keberadaan perbankan syariah di kalangan pendidikan. Jika guru mengetahui perbankan syariah dan memaparkannya kepada siswa dengan baik, maka bertambah pula para siswa yang mengetahui perbankan syariah.

Beberapa penelitian mengenai persepsi atau pandangan terhadap perbankan syariah yang telah dilakukan tetapi terdapat perbedaan pada hasil penelitian. Masita Putri Nasution menemukan bahwa persepsi masyarakat Urban (Pelabuhan Baru) dan masyarakat Rural (Desa Kayu Manis) terhadap perbankan syariah adalah masyarakat Urban dominan lebih banyak mengetahui letak bank syariah

sedangkan untuk masyarakat Rural masih banyak yang tidak mengetahui bank syariah. Munawwarah menemukan bahwa pengaruh variabel sosialisasi, pendirian, pengaruh keagamaan dan pengetahuan terhadap perbankan syariah berpengaruh positif signifikan terhadap persepsi masyarakat perkotaan di Kabupaten Jepara.

Berdasarkan penelitian yang telah ada mengenai analisis pandangan terhadap perbankan syariah, maka peneliti melakukan observasi terhadap guru yang ada di pondok pesantren Darul Azhar Muarasipongi, diketahui bahwa guru-guru yang memakai jasa bank syariah masih sangat sedikit. Berikut data guru yang menggunakan bank syariah dan konvensional, yaitu:

Tabel I. 1
Data Guru Pengguna Bank Syariah dan Bank Konvensional

No.	Nama Guru	Jenis Bank	Alasan
1.	Rina Dewi, S.Pd	BNI (Konvensional)	Ketetapan Pemerintah
2.	Sri Tirta Wati, S.Pd	BNI(Konvensional)	Ketetapan Pemerintah
3	Sari Banun, S.Pd	BNI(Konvensional)	Ketetapan Pemerintah
4.	Ahmad Holdani, S.Pd	BNI(Konvensional)	Ketetapan Pemerintah
5.	Hj. Ropiah, S.Pd	BNI(Konvensional)	Ketetapan Pemerintah
6.	Delvi Rizki Rani, S.Pd	BRI (Konvensional)	Ketetapan Pemerintah
7.	Apria Lia Sita S,Pd	BRI (Konvensional)	Ketetapan Pemerintah
8.	Nahlila Sari S.Pd	BRI (Konvensional)	Ketetapan Pemerintah
9.	Sastra Putra, S.Pd.I	BRI (Konvensional)	Ketetapan Pemerintah
10.	Maksim, S.Pd.I	Bank Syariah Mandiri (Syariah)	Ketetapan Pemerintah
11.	Ahmad Saleh, S.Pd	Bank Sumut Syariah (Syariah)	Ketetapan Pemerintah

12.	Fifit Oktaviani, S.Pd	BRI (Konvensional)	Ketetapan Pemerintah
13.	Ardiah, S.Pd.I	Bank Sumut Syariah (Syariah)	Ketetapan Pemerintah
14.	Leli Hayati, S.Pd.I	BRI (Konvensional)	Ketetapan Pemerintah
15.	Yati Agustina S.Pd	BRI (Konvensional)	Ketetapan Pemerintah
16.	Nora Ariyani, S.Pd	BRI (Konvensional)	Ketetapan Pemerintah
17.	Rabiyah S.Pd	Bank Syariah Mandiri (Syariah)	Agar terhindar dari riba
18.	Ahmad Yakub,S.Pd.I	BRI (Konvensional)	Ketetapan Pemerintah
19.	Syahrudin, S.Pd.I	BRI (Konvensional)	Ketetapan Pemerintah
20.	Asmi S.Ag	BRI (Konvensional)	Ketetapan Pemerintah

Sumber data: Kantor Tata Usaha Pondok Pesantren Darul Azhar Muarasipongi T.A.
2019/2020

Tabel diatas menunjukkan bahwa guru yang menggunakan jasa bank syariah hanya 4 orang. Hal ini menimbulkan pertanyaan besar karena di satu sisi guru pesantren adalah orang mengajarkan agama kepada santrinya sedangkan kebanyakan gurunya menggunakan jasa bank konvensional dibandingkan bank syariah. Bertitik tolak dari permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Pandangan Guru Terhadap Perbankan Syariah Studi Kasus di Pondok Pesantren Darul Azhar Desa Muara Kumpulan Kecamatan Muarasipongi Kabupaten Mandailing Natal”**.

B. Batasan Masalah

Dalam paparan latar belakang masalah penelitian menjelaskan beberapa masalah yang ada dalam penelitian ini. Namun peneliti membatasi permasalahan yang akan dibahas adalah analisis pandangan guru terhadap perbankan syariah

(studi kasus di pondok pesantren Darul Azhar Desa Muara Kumpulan Kecamatan Muarasipongi Kabupaten Mandailing Natal.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dari permasalahan yang akan dibahas, maka peneliti memberikan batasan istilah sebagai berikut:

1. Pandangan

Pandangan merupakan proses pengamatan seseorang berasal dari komponen kognisi. Pandangan ini dipengaruhi oleh faktor-faktor pengalaman, cakrawala dan pengetahuannya. Manusia mengamati suatu objek psikologik dengan kacamata sendiri dengan diwarnai oleh nilai dari kepribadiannya. Sedangkan objek psikologik ini dapat berupa kejadian, ide atau situasi tertentu. Faktor pengalaman, proses belajar atau sosialisasi memberikan bentuk dan struktur terhadap apa yang dilihat. Sedangkan pengetahuannya dan cakrawalanya memberikan arti terhadap objek psikologi tersebut, melalui komponen kognitif ini akan menimbulkan ide dan kemudian akan timbul suatu konsep tentang apa yang dilihat.⁵

2. Guru

Guru adalah seseorang yang mengajar dan mendidik agama Islam dengan membimbing, menuntun, memberi tauladan dan membantu mengantarkan anak didiknya ke arah kedewasaan jasmani dan rohani.⁶ Adapun guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru pondok pesantren Darul Azhar Desa Muara Kumpulan Kecamatan Muarasipongi Kabupaten Mandailing Natal.

⁵Sulaeman, M. Munandar, *Ilmu Budaya Dasar-Suatu Pengantar*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2007), hlm. 7.

⁶Zuhairini,dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 45.

3. Perbankan Syariah

Perbankan syariah adalah suatu sistem perbankan yang pelaksanaannya berdasarkan hukum Islam (syariah). Pembentukan sistem ini berdasarkan adanya larangan dalam agama Islam untuk meminjamkan atau memungut pinjaman dengan menggunakan bunga pinjaman dengan menggunakan bunga pinjaman (riba), serta larangan untuk berinvestasi pada usaha-usaha yang bersifat (haram).⁷

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari beberapa pokok bahasan yang peneliti kembangkan, yaitu:

1. Bagaimana pandangan guru pondok pesantren Darul Azhar Desa Muara Kumpulan Kecamatan Muarasipongi Kabupaten Mandailing Natal terhadap perbankan syariah ?
2. Apa faktor yang mempengaruhi pandangan guru pondok pesantren Darul Azhar Desa Muara Kumpulan Kecamatan Muarasipongi Kabupaten Mandailing Natal terhadap perbankan syariah ?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada dasarnya mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pandangan guru pondok pesantren Darul Azhar Desa Muara Kumpulan Kecamatan Muarasipongi Kabupaten Mandailing Natal terhadap perbankan syariah.

⁷Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), hlm. 32.

2. Untuk mengetahui apa faktor yang mempengaruhi pandangan guru pondok pesantren Darul Azhar Desa Muara Kumpulan Kecamatan Muarasipongi Kabupaten Mandailing Natal terhadap perbankan syariah.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi beberapa pihak, sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan kepada peneliti berupa wawasan, pengetahuan, dan pengalaman yang berkaitan dengan masalah yang diteliti secara teori maupun praktik serta mengetahui bagaimana cara memecahkan masalah dalam masyarakat sebelum terjun dalam dunia kerja, dan banyak mendapat ilmu dari realita yang diteliti.

2. Bagi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi bagi kalangan yang akan melakukan penelitian lebih lanjut terutama di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan dengan topik yang berhubungan dengan judul penelitian diatas.

3. Bagi Pondok Pesantren Darul Azhar Muarasipongi

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan untuk menambah wawasan yang lebih luas tentang perbankan syariah serta mengetahui keunggulan, mekanisme dari perbankan syariah tersebut. Kemudian sebagai bahan pertimbangan sehingga mulai tertarik menggunakan perbankan syariah.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa tambahan pengetahuan dan wawasan kepada peneliti selanjutnya. Serta dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam penulisan skripsi berikutnya.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk membuat skripsi ini, maka peneliti membuat sistematika pembahasan penelitian yaitu sebagai berikut:

BAB I membahas pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah yaitu berisi uraian yang mengantarkan kepada masalah dan menunjukkan adanya masalah yang menjadi objek penelitian. Kemudian batasan masalah, yaitu agar masalah yang akan diteliti lebih fokus dan terarah sehingga masalah penelitian tidak melebar. Batasan istilah, pada bagian ini menjelaskan istilah-istilah permasalahan yang akan diteliti. Rumusan masalah yaitu berisi penjabaran hal hal yang menjadi pertanyaan yang akan dijawab dalam penelitian. Kemudian tujuan penelitian adalah jawaban terhadap rumusan masalah atau berupa pernyataan. Kegunaan penelitian menjelaskan manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian.

BAB II membahas tentang landasan teori yaitu berisikan tentang teori atau konsep yang dapat mendukung masalah penelitian agar dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Kemudian penelitian terdahulu yaitu hasil penelitian sebelumnya yang memiliki kemiripan dengan masalah atau variabel penelitian yang akan diangkat oleh peneliti.

BAB III membahas tentang metode penelitian yaitu mencakup waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, sumber data yaitu berupa data primer dan data sekunder, serta teknik pengumpulan data dilakukan

dengan wawancara, dokumentasi observasi serta analisis data yang dilakukan melalui tahapan tahapan mulai dari menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber kemudian reduksi data dan penyusunan dalam satuan-satuan yang kemudian data tersebut diuji keabsahannya. Kemudian melakukan teknik pengecekan keabsahan data yang ada dalam penelitian.

BAB IV yang berisikan hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari deskripsi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran dari penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Perbankan Syariah

a. Pengertian Perbankan Syariah

Perbankan syariah berasal dari bahasa Arab *Al-Mashrafiyah Al-Islamiyah* adalah suatu sistem perbankan yang pelaksanaannya berdasarkan hukum Islam (syariah). Pembentukan sistem ini berdasarkan adanya larangan dalam agama Islam untuk meminjamkan atau memungut pinjaman dengan mengenakan bunga pinjaman (riba), serta larangan untuk berinvestasi pada usaha-usaha berkategori haram. Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.⁸

Adapun bank syariah adalah bank yang menjalankan prakteknya sesuai dengan prinsip syariah.⁹ Dimana yang dimaksud dengan prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah. Antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*Mudharabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*Musyarokah*). Prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*Murabahah*), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*Ijarah*), atau

⁸ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Prenada media Group, 2011), hlm. 32.

⁹ Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan Syariah.

dengan adanya pindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank ke pihak lain (*Ijarah Wa Itiqna*).

Kemudian diperjelas lagi dengan adanya undang-undang RI No. 21 tahun 2008 tanggal 16 juli tahun 2008 tentang perbankan syariah. Dimana yang dimaksud dengan perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan un usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Sedangkan pengertian dari masing-masing lembaga seperti bank syariah, bank umum syariah, BPRS dan UUS adalah sebagai berikut :

- 1) Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri dari bank umum syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah.
- 2) Bank umum syariah adalah bank syariah yang kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
- 3) Bank pembiayaan rakyat syariah adalah bank syariah yang didalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
- 4) Unit usaha syariah, yang selanjutnya disebut UUS, adalah unit kerja dari kantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja dikantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan diluar negeri yang melaksanakan kegiatan

usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan atau unit syariah.¹⁰

b. Tugas dan Fungsi Bank Syariah

Secara umum tujuan berdirinya bank syariah adalah untuk memberikan sumbangan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui pembiayaan-pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank syariah. Secara khusus tujuan bank syariah diantaranya menjadi perekat nasionalisme baru, artinya bank syariah dapat menjadi fasilitator aktif bagi terbentuknya jaringan usaha ekonomi kerakyatan. Adapun tujuan dan fungsi bank syariah adalah sebagai berikut:

- 1) Memberdayakan ekonomi masyarakat dan beroperasi secara transparan, artinya pengelolaan bank syariah harus didasarkan pada visi ekonomi kerakyatan dan upaya ini terwujud apabila ada mekanisme operasi yang transparan.
- 2) Memberikan return yang lebih baik, artinya investasi bank syariah tidak memberikan janji yang pasti mengenai return yang diberikan kepada investor karena tergantung besarnya return. Apabila keuntungan lebih besar, maka investor akan ikut menikmatinya dalam jumlah besar.
- 3) Mendorong penurunan spekulasi dipasar keuangan, artinya bank syariah lebih mengarahkan dananya untuk transaksi produktif.
- 4) Mendorong pemerataan pendapatan, artinya salah satu transaksi yang membedakan bank syariah dengan bank konvensional adalah

¹⁰ *Ibid.*,

pengumpulan dana zakat, infaq dan sedekah (ZIS). Peranan ZIS sendiri diantaranya untuk pemeratakan pendapatan masyarakat.

- 5) Meningkatkan efisiensi mobilisasi dana.
- 6) *Uswah hasanah* sebagai implementasi moral dalam penyelenggaraan usaha bank.¹¹
- 7) Menghimpun dana dari masyarakat berbentuk giro, tabungan, deposito, sertifikat deposito, dan bentuk lainnya.
- 8) Memberikan kredit kepada masyarakat untuk kesejahteraan masyarakat.
- 9) Sebagai penyedia pembiayaan bagi nasabah berdasarkan prinsip bagi hasil sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam peraturan pemerintah.

c. Produk-Produk Bank Syariah

1) Produk Penghimpun Dana (*Funding*)

Jenis-jenis produk perbankan syariah yang ditawarkan di bidang penghimpunan dana dari masyarakat (*funding*) hampir sama dengan produk *funding* yang ada di bank konvensional.¹² Seperti nama produk yang ditawarkan kedua lembaga perbankan tersebut sama-sama bernama giro, tabungan dan deposito. Namun perbedaannya adalah dari segi prinsip dan akad yang digunakan sehingga jenis keuntungan yang diberikan kepada masyarakat pun juga berbeda. Untuk lebih jelasnya

¹¹ Muhammad, *Manajemen Bank Syari'ah*, (Yogyakarta: Biruni Press, 2011), hlm. 16.

¹² Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 79.

berikut ini penulis akan menjelaskan berbagai produk *funding* yang ada di bank syariah.

a) Giro Syariah

Giro syariah adalah giro yang dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Dalam hal ini Dewan Syariah Nasional telah mengeluarkan fatwa yang menyatakan bahwa giro yang dibenarkan secara syariah adalah giro yang dijalankan berdasarkan prinsip *wadiah* dan *mudharabah*.

(1)Giro *Wadi'ah*.

Giro *wadi'ah* adalah giro yang dijalankan berdasarkan prinsip *wadi'ah*, yakni titipan dana yang berasal dari pihak ketiga (nasabah) pada bank syariah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan Cek, Bilyet Giro, kartu ATM, serta sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindah bukuan.

(2)Giro *Mudharabah*.

Giro *mudharabah* adalah giro yang dijalankan berdasarkan prinsip *mudharabah*. Prinsip *mudharabah* mempunyai dua bentuk, yakni *mudharabah mutlaqah* dan *mudharabah muqayyadah*. Perbedaan utama dari kedua bentuk *mudharabah* itu terletak pada ada atau tidaknya persyaratan yang diberikan pemilik dana kepada bank dalam mengelola dananya, baik dari sisi waktu, tempat maupun objek investasinya. Dalam hal ini bank syariah bertindak

sebagai *mudharib* (pengelola dana) sedangkan nasabah bertindak sebagai *shahibul maal* (pemilik dana).¹³

b) Tabungan Syariah

Tabungan syariah adalah tabungan yang dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Dalam hal ini, Dewan Syariah Nasional (DSN) telah mengeluarkan fatwa yang menyatakan bahwa tabungan yang dibenarkan adalah tabungan yang berdasarkan prinsip *wadiah* dan *mudharabah*.

(1) Tabungan *Wadi'ah*

Menurut Undang-Undang Perbankan Syariah Nomor 21 tahun 2008 tabungan adalah simpanan berdasarkan *wadi'ah* dan atau investasi dana berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat dan ketentuan tertentu yang disepakati (buku tabungan, slip penarikan, ATM dan sarana lainnya), tetapi tidak dapat ditarik dengan Cek, Bilyet Giro, dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Tabungan *wadi'ah* adalah produk bank syariah berupa simpanan dari nasabah dalam bentuk rekening tabungan (*saving account*) untuk keamanan dan pemakaiannya, seperti giro *wadiah*, tetapi tidak sefleksibel *giro wadiah*, karena nasabah tidak dapat menarik dananya dengan cek.

¹³ *Ibid.*, hlm. 81.

(2) Tabungan *Mudharabah*

Tabungan *mudharabah* merupakan salah satu produk penghimpunan dana oleh bank syariah yang menggunakan akad *mudharabah muthlaqah*. Sama halnya dengan giro *mudharabah*, dalam tabungan *mudharabah*, bank syariah juga bertindak sebagai *mudharib* (pengelola dana) sedangkan nasabahnya bertindak sebagai *shahibul maal* (pemilik dana). Bank syariah memiliki kebebasan dalam mengelola dana, dengan kata lain nasabah tidak ada memberikan batasan-batasan kepada bank syariah dalam mengelola dananya.

c) Deposito Syariah

Selain giro dan tabungan syariah, produk perbankan syariah lainnya yang termasuk produk penghimpunan dana (*funding*) adalah deposito. Adapun yang dimaksud dengan deposito syariah adalah deposito yang dijalankan berdasarkan prinsip syariah. Dalam hal ini, Dewan Syariah Nasional (DSN) MUI telah mengeluarkan fatwa yang menyatakan bahwa deposito yang dibenarkan adalah deposito yang berdasarkan prinsip *mudharabah*. Deposito merupakan dana nasabah yang ada pada bank yang penarikannya dapat dilakukan pada saat jatuh tempo atau jangka waktu yang ditentukan. Misalnya 3 bulan, 6 bulan, dan seterusnya. Pada produk deposito ini bank menggunakan prinsip bagi hasil.¹⁴

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 82.

2) Produk Penyaluran Dana (*Financing*)

a) Produk Pembiayaan Berdasarkan Prinsip Jual Beli

Prinsip ini merupakan suatu sistem yang menerapkan tata cara jual beli, di mana bank akan membeli terlebih dahulu barang yang dibutuhkan atau mengangkat nasabah sebagai agen bank melakukan pembelian barang atas nama bank, kemudian bank menjual barang tersebut kepada nasabah dengan harga sejumlah harga beli ditambah keuntungan (*margin*). Aplikasinya dengan menggunakan akad *murabahah*, *salam* dan *istishna*.

(1) Pembiayaan *Murabahah*

Murabahah adalah akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan yang disepakati oleh penjual (bank syariah) dan pembeli (nasabah). Harga yang disepakati adalah harga jual sedangkan harga pokok harus diberitahukan kepada nasabah. Bank syariah dapat memberikan potongan harga jika nasabah mempercepat pembayaran cicilan dan melunasi piutang *murabahah* sebelum jatuh tempo. Dalam konsep ini bank dapat meminta nasabah untuk menyediakan jaminan atau agunan antara lain yaitu barang yang dibeli nasabah. Bank syariah juga dapat meminta *urbun* sebagai uang muka.

(2) Pembiayaan *Salam*

Salam adalah akad jual beli barang pesanan dengan pembayaran dimuka menurut syarat-syarat tertentu, atau jual beli

sebuah barang untuk diantar kemudian dengan pembayaran di awal. *Salam* juga didefinisikan sebagai akad jual beli barang pesanan (*muslam fiih*) antara pembeli (*muslam*) dan penjual (*muslam ilaih*) dengan pembayaran dimuka dan pengiriman barang oleh penjual dibelakang. Spesifikasi ciri-cirinya seperti jenis, kualitas, jumlahnya dan harga barang harus disepakati pada awal akad. Dalam konsep ini bank bisa bertindak sebagai penjual dan pembeli. Bila bank bertindak sebagai penjual, maka bank memesan kepada pihak lain untuk menyediakan barang pesanan (*salam paralel*).

(3) Pembiayaan *Istishna*

Istishna adalah akad jual beli antara pembeli dan produsen yang juga bertindak sebagai penjual. Cara pembayarannya dapat berupa pembayaran dimuka, cicilan, atau ditangguhkan sampai jangka waktu tertentu. Barang pesanan harus diketahui karakteristiknya secara umum yang meliputi: jenis, spesifikasi teknis, kualitas, dan kuantitasnya. Bank dapat bertindak sebagai pembeli atau penjual. Jika bank bertindak sebagai penjual kemudian memesan kepada pihak lain untuk menyediakan barang pesanan dengan cara *istishna* maka hal ini disebut *istishna paralel*.¹⁵

¹⁵ Adiwarman Karim, *Bank Islam (Analisis Fiqh dan Keuangan)*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2004), hlm. 90.

b) Produk Pembiayaan Berdasarkan Prinsip Sewa Menyewa

Prinsip sewa menyewa pada dasarnya adalah pemindahan hak guna atas barang atau jasa, melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan hak kepemilikan atas barang itu sendiri.

Ijarah terbagi atas dua macam yaitu:

(1) Pembiayaan *Ijarah* merupakan akad sewa menyewa antara pemilik objek sewa (bank syariah) dengan penyewa (nasabah) untuk mendapatkan imbalan jasa atas objek sewa yang disewakannya.

(2) Pembiayaan *Ijarah Muntahia Bittamlik* (IMBT) merupakan akad sewa menyewa antara pemilik objek sewa (bank syariah) dengan penyewa (nasabah) untuk mendapatkan imbalan jasa atas objek sewa yang disewakannya dengan opsi pemindahan hak milik obyek sewa pada saat tertentu sesuai dengan akad yang disepakati di awal.

Pemindahan hak milik dalam IMBT dapat melalui:

(a) Hadiah.

(b) Penjualan sebelum akad berakhir sebesar harga yang sebanding dengan sisa cicilan sewa.

(c) Penjualan pada akhir masa sewa dengan pembayaran tertentu yang disepakati pada awal akad.

(d) Penjualan secara bertahap sebesar harga tertentu yang disepakati dalam akad.¹⁶

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 92.

c) Produk Pembiayaan Berdasarkan Prinsip Bagi Hasil

Sistem produk pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil adalah suatu sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dengan pengelola dana. Pembagian hasil usaha ini dapat terjadi antara pihak bank dengan nasabah penyimpan dana maupun antara bank dengan nasabah penerima dana. Bentuk akad yang berdasarkan prinsip ini adalah:

(1) Pembiayaan *Mudharabah*

Mudharabah adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama pemilik modal (*shahibul maal*) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola (*mudharib*). Keuntungan usaha secara *mudharabah* dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola. Seandainya kerugian ini diakibatkan karena kecurangan atau kelalaian si pengelola, si pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut.

(2) Pembiayaan *Musyarakah*

Musyarakah berarti kemitraan dalam suatu usaha dan dapat diartikan sebagai bentuk kemitraan antara dua orang atau lebih yang menggabungkan modal atau kerja mereka untuk berbagi keuntungan, serta menikmati hak dan tanggung jawab yang sama.

Dengan kata lain merupakan akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.¹⁷

d) Produk Pembiayaan Berdasarkan Prinsip Pinjam Meminjam (*Qardh*)

Qardh adalah pemberian harta kepada orang lain yang dapat ditagih atau diminta kembali atau dengan kata lain meminjamkan tanpa mengharapkan imbalan. Produk ini digunakan untuk membantu usaha kecil dan keperluan sosial. Dana ini diperoleh dari dana zakat, infaq dan shadaqah.

Pembiayaan yang menggunakan akad *qardh* hanya untuk membantu dan memberikan kemudahan kepada orang yang sedang mengalami kesusahan dalam keuangan. Menurut Sabiq haram bagi yang memberikan bantuan untuk mengambil keuntungan, apalagi mengeksploitasi karena ini digolongkan kepada riba.¹⁸

3) Produk Pelayanan Jasa

Prinsip ini meliputi seluruh layanan non-pembiayaan yang diberikan bank. Bentuk produk yang berdasarkan prinsip *wakalah*, *kafalah*, *sharf*, *hawalah* dan *rahn* ini antara lain:

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 93.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 94.

a) *Wakalah*

Nasabah memberi kuasa kepada bank untuk mewakili dirinya melakukan pekerjaan jasa tertentu, seperti transfer.

b) *Kafalah*

Jaminan yang diberikan oleh bank syariah (penanggung) kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban nasabah (pihak kedua atau yang ditanggung). Contoh produknya adalah garansi bank.

c) *Sharf*

Jual beli atau pertukara mata uang. Asalnya mata uang hanya emas dan perak, uang emas disebut dinar dan uang perak disebut dirham. Kedua mata uang tersebut disebut dengan mata uang intrinsik. Zaman sekarang mata uang juga berbentuk nikel, tembaga dan kertas yang diberi nilai tertentu.

d) *Hiwalah*

Hiwalah adalah pengalihan utang dari orang yang berutang kepada orang lain yang wajib menanggungnya. Kontrak *hiwalah* dalam perbankan biasanya diterapkan pada factoring (anjak piutang), *post-dated check*, dimana bank bertindak sebagai juru tagih tanpa membayarkan dulu piutang tersebut.

e) *Rahn*

Rahn adalah menahan salah satu harta milik si peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya. Barang yang ditahan

tersebut memiliki nilai ekonomis. Dengan demikian, pihak yang menahan memperoleh jaminan untuk dapat mengambil kembali seluruh atau sebagian piutangnya. Secara sederhana dapat dijelaskan bahwa *rahn* adalah semacam jaminan utang atau gadai.

f) *Ujr*

Ujr adalah imbalan yang diberikan atau yang dimintai atau suatu pekerjaan yang dilakukan. Akad *ujr* diaplikasikan dalam produk-produk jasa keuangan bank syariah (*fee based services*), seperti untuk penggajian penyewa *safe deposito box*, penggunaan ATM, dan sebagainya.¹⁹

2. Hakikat Pandangan Guru

a. Pengertian Pandangan

Proses pengamatan individu terhadap objek akan melibatkan pengalaman dan perasaannya dalam memberikan pandangan. Latar belakang dan wawasan setiap individu berbeda-beda, sehingga memunculkan perbedaan pandangan. Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga mendefinisikan pandangan sebagai hasil perbuatan memandang.²⁰

Pandangan juga dapat diartikan sebagai persepsi. Persepsi merupakan proses pengamatan seseorang berasal dari komponen kognisi. Persepsi ini dipengaruhi oleh faktor-faktor pengalaman, cakrawala dan pengetahuannya. Manusia mengamati suatu objek psikologik dengan kacamata sendiri dengan diwarnai oleh nilai dari kepribadiannya. Sedangkan objek psikologik

¹⁹ Adiwarmarman Karim, *Op. Cit.* hlm. 95.

²⁰ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 821.

tersebut dapat berupa kejadian, ide atau situasi tertentu. Faktor pengalaman, proses belajar atau sosialisasi tersebut dapat memberikan bentuk dan struktur terhadap apa yang dilihat. Sedangkan pengetahuan dan cakrawalanya memberikan arti terhadap objek psikologik tersebut. Melalui komponen kognitif ini akan menimbulkan ide dan kemudian akan timbul suatu konsep tentang apa yang dilihat.²¹

Suatu proses dibutuhkan oleh seseorang untuk menganalisa hasil atau pengetahuan yang mereka inginkan. Hasil akhir dari proses ini adalah pendapat yang dikemukakan oleh guru pendidikan jasmani. Suatu pendapat sangat diperlukan dalam kehidupan manusia untuk menentukan tujuan maupun arah kebijakan. Sehingga keseimbangan dalam kehidupan dapat diraih sesuai dengan kenyataan. Hasil dari uraian diatas menjelaskan bahwa pandangan menurut peneliti dapat diartikan sebagai proses perbuatan memandang yang menghasilkan pengetahuan dan pendapat.

b. Komponen Pandangan

Menurut Sulaiman M. Munandar, pandangan berasal dari tiga komponen yaitu komponen kognitif, komponen efektif, komponen konatif yang memiliki pengertian sebagai berikut:

1) Komponen Kognitif (Komponen Perseptual)

Komponen kognitif merupakan komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana persepsi seseorang terhadap suatu objek.

²¹ Nugroho J Setiadi, *Perilaku Konsumen, Perspektif Kontemporer pada Motif, Tujuan dan Keinginan Konsumen*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 98.

2) Komponen Efektif

Komponen efektif adalah komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap sikap objek.

3) Komponen Konatif/Komponen Perilaku (*Action Component*)

Komponen konatif yaitu komponen yang berhubungan dengan kecenderungan seseorang untuk bertindak terhadap suatu objek.

3. Guru Pesantren

a. Pengertian Guru

Guru adalah pembimbing dan pengarah, yang mengemudikan perahu, tetapi tenaga yang harus menggerakkan perahu tersebut haruslah berasal dari siswa yang belajar.²² Guru juga adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar-mengajar.²³ Oleh karena itu, guru harus betul-betul membawa siswa kepada tujuan yang ingin dicapai, guru harus mampu mempengaruhi siswanya, dan berpandangan luas.

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal.²⁴ Menurut Undang- Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar,

²² D.Deni Koswara Halimah, *Bagaimana Menjadi Guru Kreatif*, (Bandung: PT. Pribumi Mekar, 2008), hlm. 5.

²³ Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2014), hlm. 54.

²⁴ Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.17.

membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.²⁵

Setiap guru agama hendaknya menyadari bahwa pendidikan agama bukanlah sekedar mengajarkan pengetahuan agama dan melatih keterampilan anak dalam melaksanakan ibadah. Akan tetapi pendidikan agama jauh lebih luas dari itu. Pertama bertujuan membentuk kepribadian anak sesuai dengan ajaran agama. Pembinaan sikap mental dan akhlak jauh lebih penting dari pada pandai menghafal dalil-dalil dan hukum-hukum agama yang tidak diresapkan dan dihayati dalam hidup.

b. Sikap dan Sifat-Sifat Guru

Seorang guru agama Islam terutama di pondok pesantren disamping menguasai pengetahuan yang diajarkannya juga harus memiliki sikap yang baik. Guru harus bisa menjadikan dirinya sebagai modeling/tauladan bagi peserta didiknya, sehingga pembelajaran yang dilakukan bukan hanya berhasil dari kognitifnya saja akan tetapi juga dari efektifnya. Adapun sikap yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah sebagai berikut:

- 1) Bersikap adil yaitu memperlakukan anak-anak didik harus dengan cara yang sama.
- 2) Percaya dan suka kepada murid-muridnya yaitu seorang guru harus percaya terhadap anak didiknya, guru mengakui bahwa anak-anak

²⁵ D.Deni Koswara Halimah, *Op. Cit.*, hlm. 2.

memiliki kemauan, mempunyai daya jiwa untuk menyesali perbuatannya yang buru dan menimbulkan kemauan untuk mencegah hal-hal buruk.

- 3) Sabar dan rela berkorban merupakan syarat yang sangat di perlukan apalagi pekerjaan guru sebagai pendidik. Sifat sabar perlu dimiliki guru baik dalam melakukan tugas mendidik maupun dalam menanti jerih payahnya.
- 4) Memiliki wibawa di hadapan peserta didik.
- 5) Penggembira yaitu seorang guru hendak memiliki sifat tertawa dan suka memberi kesempatan tertawa bagi murid-muridnya. Sifat ini banyak gunanya bagi seorang guru antara lain akan tetap memikat perhatian anak-anak pada waktu mengajar, anak-anak tidak lekas bosan dan lelah.
- 6) Bersikap baik terhadap guru lainnya, suasana baik diantara guru-guru nyata dari pergaulan ramah-tamah mereka di dalam dan luar sekolah. Terhadap anak-anak, guru harus menjaga nama baik dan kehormatan teman sejawatnya bertindak tegas jika ada anak-anak yang mengajukan kekurangan atau keburukan seorang guru kepada guru lain.
- 7) Bersikap baik terhadap masyarakat sudah menjadi tugas dan kewajiban guru tidak hanya terbatas pada sekolah saja tetapi juga dalam masyarakat sekitarnya, sekolah akan asing bagi masyarakat jika guru-gurunya mengecilkan diri dan berdiam dirumah tanpa bergaul dengan masyarakat.
- 8) Benar-benar menguasai mata pelajarannya yaitu guru harus menambah pengetahuannya karena mengajar tidak dapat dipisahkan dari belajar. Guru yang pekerjaannya memberi pengetahuan dan kecakapan-

kecakapan kepada muridnya tidak mungkin akan berhasil baik jika guru itu sendiri tidak menambah pengetahuannya.

- 9) Suka dengan mata pelajaran yang di berikannya yaitu mengajarkan mata pelajaran yang disukainya hasilnya akan lebih baik dan mendatangkan kegembiraan baginya dari pada sebaliknya. Disekolah hal ini penting bagi guru untuk memilih mata pelajaran apa yang disukainya yang akan di ajarkannya.²⁶

Menurut Barky Al-Qurasyi dalam Muhaimin bahwa sifat-sifat guru adalah:

- 1) Dalam setiap tindakan mengajar harus bertujuan mencari keridhoan Allah SWT.
- 2) Menerapkan ilmunya dalam bentuk perbuatan
- 3) Amanah dalam mentransformasikan ilmu
- 4) Menguasai dan mendalami bidang illmunya
- 5) Mempunyai kemampuan mengajar
- 6) Bersikap lemah lembut dan kasih sayang terhadap peserta didiknya
- 7) Memahami tabi'at, kemampuan dan kesiapan peserta didiknya.²⁷

Menurut keterangan diatas maka seorang guru agama harus memiliki sikap dan sifat yang baik karena guru itu adalah sosok contoh tauladan yang baik bagi peserta didiknya. Sebagai mana Nabi Muhammad adalah sosok tauladan bagi umatnya, sebagaimana firman Allah SWT dalam surah *Al-Ahzab* ayat 21 sebagai berikut:

²⁶ Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta:PT. Raja Grapindo Persada,2007),hlm.51.

²⁷ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 97.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ

وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٦١﴾

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.²⁸

Mengenai ayat di atas dapat dipahami bahwa Rasulullah SAW adalah contoh tauladan yang baik (*uswatun hasanah*) bagi seluruh umatnya. Demikian halnya seorang guru menjadi tauladan yang baik bagi peserta didiknya, baik di dalam proses pembelajaran atau pun dalam kehidupan sehari-harinya dalam bermasyarakat.

c. Pengertian Pesantren

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pesantren adalah asrama tempat santri atau tempat murid-murid belajar mengaji dan sebagainya pesantren juga sering disebut dengan pondok. Para wali, kiai, syekh, tengku, yang mendakwahkan ajaran Islam biasanya memiliki lembaga pendidikan yang disebut pesantren. Di Jawa pesantren terkenal dengan nama pesantren, di Sumatera Barat dikenal dengan surau, sedangkan di Aceh dikenal dengan meunasah, rangkang dan dayah. Inti pokok dari suatu pesantren adalah pusat pengkajian ilmu-ilmu keagamaan Islam, seperti fiqh, tauhid, tafsir, hadist, tasawuf, bahasa Arab, dan lain sebagainya.

Pada awal pertumbuhan pesantren sampai datangnya masa pembaruan sekitar awal abad kedua puluh, pesantren belum mengenal apa yang disebut

²⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: Raja Publishing, 2011), hlm. 420.

dengan ilmu-ilmu umum. Masuknya peradaban barat ke Indonesia melalui kaum penjajah Belanda banyak memengaruhi corak dan pandangan bangsa Indonesia, termasuk dalam dunia pendidikan sehingga dengan demikian timbul upaya-upaya pembaruan dalam dunia pendidikan Islam. Sistem klasikal mulai diterapkan matapelajaran umum mulai diajarkan.²⁹

d. Jenis-Jenis Pesantren

Menurut Arifin, pesantren dapat diklasifikasikan kepada empat jenis yaitu:

1) Pesantren *Salafi* (tradisional)

Pesantren *salafi* adalah pesantren yang hanya memberikan materi agama kepada para santrinya. Tujuan utama dari pesantren ini adalah mencetak kader-kader *da'i* yang akan menyebarkan Islam di tengah masyarakatnya.

2) Pesantren *Ribathi*

Pesantren *ribathi* yaitu pesantren yang mengkombinasikan pemberian materi agama dengan materi umum. Biasanya, selain tempat pengajian, pada pesantren ini juga disediakan pendidikan formal yang dapat ditempuh oleh para santrinya. Tujuan utama pesantren ini, selain untuk mempersiapkan kader *da'i*, namun juga memberikan peluang kepada para santrinya untuk mengikuti pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

²⁹ Mujahidin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Umum* (Buletin Penelitian Universitas Djuanda, Vol. 8, No.1, 2005), hlm. 71-72.

3) Pesantren *Khalafi* (modern),

Pesantren *khalafi* adalah pesantren yang didesain dengan kurikulum yang disusun secara baik untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Disebut *khalafi*, karena adanya berbagai perubahan yang dilakukan baik pada metode maupun materi pembelajaran. Para santri tidak hanya diberikan materi agama dan umum, tetapi juga berbagai materi yang berkaitan dengan skill (kemampuan).

4) Pesantren *Jami'i* (asrama pelajar dan mahasiswa),

Pesantren *jami'i* adalah pesantren yang memberikan pengajaran kepada pengajar atau mahasiswa sebagai suplemen bagi mereka. Dalam perspektif pesantren, keberhasilan santri dalam belajar di sekolah formal lebih diutamakan. Oleh karena itu, materi dan waktu pembelajaran pesantren disesuaikan dengan luangnya waktu pembelajaran di sekolah formal.³⁰

B. Penelitian Terdahulu

Sebagai perbandingan untuk landasan atau referensi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, maka penelitian ini menggunakan acuan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh:

³⁰ Arifin, H. M. Kapita Selekt, *Pendidikan: Islam dan Umum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 293.

Tabel II. 1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Shalihul Aziz Widya Iriawan, Jurnal <i>Dinamika Ekonomi dan Bisnis</i> , 2016. ³¹	Persepsi Mahasiswa Tentang Perbankan Syariah (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNISNU Jepara)	Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa karakteristik, produk dan pelayanan perbankan syariah berpengaruh positif signifikan terhadap persepsi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis tentang perbankan syariah, dan karakteristik perbankan syariah merupakan variabel yang paling dominan mempengaruhi persepsi mahasiswa.
2.	Munawwarah, Skripsi: UIN Sunan Kalijaga, 2017. ³²	Persepsi Masyarakat Perkotaan dan Pedesaan Terhadap Perbankan Syariah (Studi di Kabupaten Jepara Provinsi Jawa Tengah)	Hasil Penelitian ini menunjukkan pengaruh variabel sosialisasi, pendirian, pengaruh keagamaan dan pengetahuan terhadap perbankan syariah berpengaruh positif signifikan terhadap persepsi masyarakat perkotaan di Kabupaten Jepara.
3.	Any Meilani dan Ami Pujiwati, Seminar Nasional Riset Manajemen & Bisnis, 2017. ³³	Persepsi Pengajar di Pesantren Terhadap Bank Syariah	Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat persepsi pengajar terhadap bank syariah 47,8% kategori sedang, 44,4% kategori baik dan sangat baik, serta 7,8% kategori kurang atau masih rendah. Hal ini menunjukkan pengajar di pesantren memiliki persepsi

³¹ Shalihul Aziz Widya Iriawan, "Persepsi Mahasiswa Tentang Perbankan Syariah (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNISNU Jepara)" dalam *Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis*, Volume 13, No. 1, Maret 2016.

³² Munawwarah, "*Persepsi Masyarakat Perkotaan dan Pedesaan Terhadap Perbankan Syariah (Studi di Kabupaten Jepara Provinsi Jawa Tengah)*" dalam Skripsi UIN Sunan Kalijaga, 2017.

³³ Any Meilani dan Ami Pujiwati, "Persepsi Pengajar di Pesantren Terhadap Bank Syariah" dalam *Jurnal Seminar Nasional Riset Manajemen & Bisnis Perkembangan Konsep dan Riset E-Business di Indonesia*, 2017.

			yang cukup baik mengenai bank syariah.
4.	Zakia Fakhrunnisa, Skripsi: UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2019. ³⁴	Analisis Persepsi Guru terhadap Bank Syariah pada Pesantren Darul Ulum Banda Aceh dan Darul Ihsan Aceh Besar	Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan dan religiusitas guru dayah secara parsial berpengaruh signifikan, sedangkan pendidikan guru dayah secara persial tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi guru dayah terhadap bank syariah. Secara simultan pengetahuan, religiusitas, dan pendidikan berpengaruh signifikan terhadap persepsi guru dayah terhadap Bank Syariah.
5.	Mawaddah Irham, Jurnal Ekonomi Islam, 2019. ³⁵	Analisi Persepsi Dosen Terhadap Perbankan Syariah (Studi Kasus Dosen Fakultas Ekonomi UMN)	Temuan yang didapat dari penelitian ini adalah dosen UMN menyatakan setuju bahwa prinsip bank syariah yang paling penting adalah ketuhanan Kemudian dari sisi operasional bank syariah, persepsi para dosen masih berbeda pendapat terhadap operasional bank syariah. Banyak yang memiliki persepsi bahwa dalam pelaksanaanya bank syariah sama dengan bank konvensional. Dari sisi tujuan bank syariah terlihat dosen UMN memiliki persepsi bahwa bank syariah memiliki tujuan komersil.

³⁴ Zakia Fakhrunnisa, "Analisis Persepsi Guru terhadap Bank Syariah pada Pesantren Darul Ulum Banda Aceh dan Darul Ihsan Aceh Besar" dalam Skripsi: UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2019.

³⁵ Mawaddah Irham, "Analisis Persepsi Dosen Terhadap Perbankan Syariah (Studi Kasus Dosen Fakultas Ekonomi UMN)" dalam *Jurnal Ekonomi Islam*, Volume IV No. 2 Juli - Desember 2019.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa analisis pandangan guru pesantren terhadap perbankan syariah, maka ditemukan persamaan dan perbedaan, sebagai berikut:

1. Persamaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian Shalihul Aziz Widya Iriawan adalah terletak pada teori perbankan syariah yang berupa persepsi atau pandangan. Kemudian perbedaan yang peneliti lakukan dengan penelitian Munawwarah yaitu metode penelitian yang peneliti gunakan adalah pendekatan kualitatif dan objek yang diteliti adalah guru pondok pesantren di Kabupaten Mandailing Natal sementara penelitian Shalihul Aziz Widya Iriawan menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif sehingga hasilnya berupa angka dan hasil kalkulasi dari angket yang di berikan dan objek yang diteliti adalah masyarakat perkotaan dan pedesaan di Kabupaten Jepara dan berfokus pada karakteristik, produk dan pelayanan pada bank syariah.
2. Persamaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian Munawwarah adalah terletak pada teori perbankan syariah yang berupa persepsi atau pandangan dalam hal ini masyarakat. Kemudian perbedaan yang peneliti lakukan dengan penelitian Munawwarah yaitu metode penelitian yang peneliti gunakan adalah pendekatan kualitatif dan objek yang diteliti adalah guru pondok pesantren di Kabupaten Mandailing Natal sementara penelitian Munawwarah menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif sehingga hasilnya berupa angka dan hasil kalkulasi dari angket yang di berikan

dan objek yang diteliti adalah masyarakat perkotaan dan pedesaan di Kabupaten Jepara.

3. Persamaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian Any Meilani dan Ami Pujiwati adalah terletak pada teori perbankan syariah yang berupa persepsi atau pandangan dan pada tempat penelitian yaitu pesantren. Kemudian perbedaan yang peneliti lakukan dengan penelitian Any Meilani dan Ami Pujiwati yaitu metode penelitian yang peneliti gunakan adalah pendekatan kualitatif dan objek yang diteliti adalah guru pondok pesantren di Kabupaten Mandailing Natal sementara penelitian Any Meilani dan Ami Pujiwati menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif sehingga hasilnya berupa angka dan hasil kalkulasi dari angket/kuisisioner yang di berikan dan objek yang diteliti adalah Pesantren Darunnajah di Bogor, Pesantren Daar El-Qolam di Serang, Banten, dan Pesantren Darul Amanah di Jawa Tengah.
4. Persamaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian Zakia Fakhrunnisa adalah terletak pada teori perbankan syariah yang berupa persepsi guru. Kemudian perbedaan yang peneliti lakukan dengan penelitian Zakia Fakhrunnisa yaitu metode penelitian yang peneliti gunakan adalah pendekatan kualitatif dan berfokus pada komponen kognitif, komponen efektif, komponen konatif sementara penelitian Zakia Fakhrunnisa menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif sehingga hasilnya berupa angka dan hasil kalkulasi dari angket/kuisisioner yang di berikan dan berfokus pada pengetahuan dan religiusitas guru.

5. Persamaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian Mawaddah Irham adalah terletak pada teori perbankan syariah yang berupa persepsi guru atau dosen. Kemudian perbedaan yang peneliti lakukan dengan penelitian Mawaddah Irham yaitu metode penelitian yang peneliti gunakan adalah pendekatan kualitatif dan objek yang diteliti adalah guru pondok pesantren di Kabupaten Mandailing Natal sementara penelitian Mawaddah Irham menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif sehingga hasilnya berupa angka dan hasil kalkulasi dari angket yang di berikan dan objek yang diteliti adalah dosen Fakultas Ekonomi UMN.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Azhar Muarasipongi yang beralamat di Desa Muara Kumpulan kecamatan Muarasipongi Kabupaten Mandailing Natal. Adapun alasan peneliti memilih Pesantren Darul Azhar Muarasipongi karena belum pernah dilakukan penelitian tentang pandangan guru terhadap perbankan syariah dan observasi awal peneliti yang menunjukkan sedikitnya guru yang menggunakan bank syariah serta lokasi penelitian yang berada tidak jauh dari tempat tinggal peneliti sehingga mudah untuk memperoleh informasi dan data penelitian. Adapun penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2020 sampai bulan November 2020.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu permasalahan dan kemudian ditarik untuk diambil menjadi sebuah kesimpulan. Penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan tingkah laku atau perilaku dari objek yang diamati.³⁶ Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu dalam suatu keadaan konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik.

³⁶ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), hlm. 19.

Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan cara memberikan pemaparan berupa penggambaran yang jelas tentang fenomena atau gejala sosial tersebut dalam bentuk rangkaian kata yang pada akhirnya akan menghasilkan sebuah teori.

Menurut Lexy J. Moeloeng definisi metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.³⁷ Jenis penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah jenis penelitian lapangan, yaitu diperoleh melalui penelitian langsung ke lokasi penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan atau melukiskan kondisi yang sebenarnya dari suatu situasi. Oleh karena itu, maka keterlibatan peneliti secara langsung di lapangan.

C. Unit Analisis / Subjek Penelitian

Subjek penelitian menurut Suharsimi Arikunto adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Berbicara tentang penelitian berarti bicara tentang unit analisis. Unit analisis yaitu subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran.³⁸ Dapat disimpulkan bahwa objek atau variabel dari penelitian ini adalah pandangan guru terhadap perbankan syariah, sedangkan subjek penelitian ini adalah guru di Pesantren Darul Azhar Desa Muara Kumpulan Kecamatan Muarasipongi Kabupaten Mandailing Natal.

³⁷ Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 4.

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 145.

D. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto sumber data adalah subjek dimana data diperoleh.³⁹ Sedangkan dalam buku metodologi penelitian kualitatif, Lexy J. Moeloeng menyebutkan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Pengumpulan data yang akan peneliti lakukan menjadi dua macam yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan dan diolah sendiri oleh peneliti secara langsung dari objeknya.⁴⁰ Sumber data yang langsung diberikan kepada pengumpul data, data yang diperoleh dari data primer juga harus diolah kembali. Data penelitian ini juga dapat diperoleh dari sumber asli yang berupa wawancara, jajak pendapat dari individu atau kelompok maupun hasil observasi dari suatu objek, kejadian atau hasil pengujian dalam peneliti. Dalam hal ini yang menjadi sumber data primer meliputi wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru Pesantren Darul Azhar Desa Muara Kumpulan Kecamatan Muarasipongi Kabupaten Mandailing Natal.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat dari catatan, buku, majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori dan lainnya.⁴¹ Data yang diperoleh dari data sekunder tidak perlu dioleh lagi. Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung

³⁹ *Ibid.*, hlm. 172.

⁴⁰ Lexy J. Moeloeng, *Op. Cit.*, hlm. 5.

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 5.

memberikan data pada pengumpul data.⁴² Menurut P. Joko Subagyo, “data sekunder yaitu data yang diperoleh dari atau berasal dari bahan kepustakaan”.⁴³ Jadi data sekunder pada penelitian ini adalah data yang di peroleh dari dokumen yang berupa data tertulis seperti buku, majalah, surat kabar, makalah, laporan penelitian dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini teknik yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁴⁴ Observasi merupakan suatu kegiatan mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk menyajikan gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian, untuk membantu mengerti perilaku manusia dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu, melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu.⁴⁵

Metode observasi adalah pemilihan, pengubahan, pencatatan, dan pengkodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan

⁴² V. Wiratna Sujarweni, *Op. Cit.*, hlm. 74.

⁴³ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hlm. 88.

⁴⁴ V. Wiratna Sujarweni, *Op. Cit.*, hlm. 75.

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 32.

organisme sesuai dengan tujuan-tujuan empiris.⁴⁶ Observasi adalah pengamatan melalui pemutusan terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra, yaitu penglihatan, peraba, pencium, pendengar dan pengecap.⁴⁷ Menurut Lexi J. Moeleong menambahkan jenis observasi sebagai berikut:

- a. Pengamatan secara terbuka diketahui oleh subjek, sedangkan sebaliknya para subjek memberikan kesempatan kepada pengamat untuk mengamati.
- b. Pada penelitian tertutup, pengamatnya beroperasi dan mengadakan pengamatan tanpa diketahui oleh para subjek.⁴⁸

2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh penjelasan untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab bisa sambil bertatap muka ataupun tanpa tatap muka yaitu melalui media telekomunikasi antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa masalah. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian, atau merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya.⁴⁹

Wawancara yaitu suatu bentuk komunikasi verbal atau semacam percakapan yang memerlukan kemampuan responden untuk merumuskan buah

⁴⁶ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metode Penelitian Dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 86.

⁴⁷ Margono S, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 23.

⁴⁸ Lexy J. Moeloeng, , *Op. Cit.*, hlm. 6.

⁴⁹ V. Wiratna Sujarweni, *Op. Cit.*, hlm. 31.

pikiran atau peranannya.⁵⁰ Wawancara (*interview*) adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari narasumber yang sedang di wawancarai. Menurut Suharsimi Arikunto wawancara dilakukan dengan maksud mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntunan, kepedulian, kebutuhan, dan lain-lain.⁵¹

Bentuk wawancara yang dipakai adalah wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur, cara ini dipakai guna lebih mudah untuk tercapainya suatu tujuan. Peneliti menggunakan metode ini sebagai metode dalam memperoleh data dari lokasi penelitian, kemudian melakukan wawancara dengan guru Pesantren Darul Azhar Desa Muara Kumpulan Kecamatan Muarasipongi Kabupaten Mandailing Natal.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data kualitatif dari sejumlah besar fakta dan data yang tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumen. Sebagian besar data berbentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cendramata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data jenis ini mempunyai sifat utama tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam.⁵²

Metode dokumentasi adalah metode dengan mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, dan dokumen lainnya. Metode

⁵⁰ S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 98.

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.* hlm. 173.

⁵² V. Wiratna Sujarweni, *Op. Cit.*, hlm. 33.

ini digunakan sebagai pengumpul data mengenai objek lokasi penelitian yaitu Pesantren Darul Azhar Desa Muara Kumpulan Kecamatan Muarasipongi Kabupaten Mandailing Natal, serta gambaran umum mengenai lokasi penelitian dan data-data mengenai judul penelitian yaitu analisis pandangan guru terhadap perbankan syariah studi kasus di Pondok Pesantren Darul Azhar Desa Muara Kumpulan Kecamatan Muarasipongi Kabupaten Mandailing Natal.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik analisa data dalam kasus ini menggunakan analisa data dalam penelitian ini deskriptif kualitatif. Penelitian ini akan menggunakan menggunakan empat metode analisis.⁵³ Adapun empat metode analisis yaitu:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data yang di peroleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif adalah catatan alami, catatan apa yang dilihat, didengar, disaksikan oleh penulis. Catatan reflektif adalah catatan yang berisi kesan, komentar dan tafsiran penulis sesuai dengan temuan di pondok pesantren Darul Azhar Desa muara Kumpulan Kecamatan Muarasipongi Kabupaten Mandailing Natal.

2. Reduksi data

Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi,

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 23.

dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal penting. Data dari hasil ikhtiar dan pilah memilah berdasarkan satuan konsep, tema, dan kategori tertentu akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data sebagai tambahan atas data sebelumnya yang diperoleh jika diperlukan.⁵⁴

Setelah data terkumpul, selanjutnya di buat reduksi sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan tranformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis dilapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisa yang menajam, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara yang sedemikian rupa serta mengorganisasikan data sehingga memudahkan penulis menarik kesimpulan.

3. Penyajian data

Penyajian data dapat berupa tulisan atau kata-kata, gambar, grafik dan tabel. Tujuan sajian data adalah untuk menghubungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi. Dengan penyajian tersebut akan dapat dipahami apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan, menganalisis ataukah tindakan berdasarkan pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut.

4. *Conclusion* (Penarikan Kesimpulan)

Kesimpulan akhir diperoleh setelah pengumpulan data selesai. Penarikan kesimpulan dilakukan selama penelitian berlangsung seperti halnya proses

⁵⁴ V. Wiratna Sujarweni, *Op. Cit.*, hlm. 35.

reduksi data, setelah data dan catatan-catatan lapangan terkumpul cukup memadai maka selanjutnya diambil kesimpulan sementara. Data harus diuji kebenarannya, kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya apabila benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir.

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mengetahui serta menjamin keabsahan data pada penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik yang dilakukan dengan membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif, mengecek data yang di peroleh dari seorang informan kemudian data tersebut di cek lagi dengan cara bertanya kepada informan lainnya secara terus menerus sampai tidak ditemukan lagi perbedaan data.⁵⁵

Jadi triangulasi merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa dengan triangulasi seorang peneliti dapat *re-check* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori.⁵⁶ Uji keabsahan melalui teknik triangulasi ini dilakukan dalam penelitian kualitatif tujuannya adalah untuk menguji keabsahan informasi yang tidak dapat dilakukan dengan alat-alat uji statistik.⁵⁷

⁵⁵ Lexy J. Moeloeng, *Op. Cit.*, hlm. 178.

⁵⁶ *Ibid.*, hlm. 332.

⁵⁷ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 205.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Darul Azhar

1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Darul Azhar

Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Darul Azhar Desa Muara Kumpulan Kecamatan Muarasipongi Kabupaten Mandailing Natal terkait dengan sejarah kebangkitan umat Islam Indonesia, dalam perspektif historis pesantren sebagai lembaga pendidikan telah membuktikan dirinya menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam sejarah perjuangan bangsa Indonesia.

Untuk membuktikan bahwa pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang ada di Indonesia adalah cerminan dari sistem kehidupan yang sesuai dengan pendidikan Islam yang ada di Mekkah. Berdirinya pondok pesantren pertama dan tertua di Indonesia muncul bersamaan dengan penyiaran agama Islam. Pendidikan di pondok pesantren memiliki kekhususan dalam materi pendidikannya maupun menyangkut nilai-nilai tradisinya. Disatu sisi memiliki dimensi agama disisi lain menyesuaikan kebutuhan perkembangan dan peningkatan fungsinya, yakni pondok pesantren sebagai pencetak ulama dan juga pondok pesantren sebagai suatu sarana pembangunan masyarakat, dan pencetak tenaga kerja yang terampil.

Pondok Pesantren Darul Azhar berada di Desa Muara Kumpulan, Kecamatan Muarasipongi Kabupaten Mandailing Natal. Pondok pesantren ini didirikan pada tahun 2003 oleh Syekh H. Abdul Kholidi Abbas, Lc., beliau adalah pendiri pondok pesantren Darul Azhar Desa Muara Kumpulan Kecamatan Muarasipongi Kabupaten Mandailing Natal. Beliau merupakan

pendiri dan juga sebagai kepala di pesantren tersebut diresmikan pada tahun 2006. Setelah beberapa tahun menjadi kepala pondok pesantren, kemudian tahun 2012 beliau wafat dan selanjutnya digantikan oleh istri beliau yang bernama Hj. Ropiah S.Pd. dan hingga saat ini pondok pesantren Darul Azhar Desa Muara Kumpulan Kecamatan Muarasipongi Kabupaten Mandailing Natal istri beliau menjadi kepala pesantren.

Pondok pesantren Desa Muara Kumpulan Kecamatan Muarasipongi Kabupaten Mandailing Natal berdiri karena kuatnya keinginan Syekh H. Abdul Kholidi Abbas, Lc., untuk mendirikan pesantren. Kondisi pesantren ini terlihat sangat sederhana namun memiliki segudang ilmu, santri dan santriwati, satu kelas terdiri dari tujuh belas orang dan paling banyak tiga puluh orang dalam satu kelas. Walaupun dengan keadaan seadanya namun guru di Pondok Pesantren Darul Azhar Desa Muara Kumpulan Kecamatan Muarasipongi Kabupaten Mandailing Natal tetap aktif dan semangat dalam mengajarkan santri dan santriwatinya.

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darul Azhar

a. Visi

- 1) Mampu bersaing dengan lulusan yang sederajat untuk melanjutkan atau diterima di jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- 2) Mampu berpikir Aktif, Kreatif dan Terampil dalam memecahkan masalah.
- 3) Memiliki Keterampilan, Kecakapan non Akademis sesuai dengan bakat dan minatnya.

- 4) Memiliki keyakinan teguh dan mengamalkan ajaran agama Islam secara benar dan konsekuen.
- 5) Bisa menjadi teladan bagi teman dan masyarakat

b. Misi

- 1) Meningkatkan kualitas IMTAQ dan *Akhlakul Karimah* di kalangan siswa, guru dan pegawai secara berkesinambungan.
- 2) Mengembangkan, menyempurnakan sarana dan prasarana pendidikan.
- 3) Meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan perannya sebagai tenaga edukatif.
- 4) Menumbuh kembangkan apresiasi seni dan meningkatkan kegiatan olahraga di kalangan siswa.
- 5) Menciptakan lingkungan sehat, kondusif dan bernuansa Islami.

3. Aktivitas Pendidikan Pondok Pesantren Darul Azhar

Dari semua kegiatan yang dilakukan di pondok pesantren bagian dari aspek pendidikan pondok pesantren dalam hal ini sesuai dengan fungsi dan peranan pesantren serta aktivitas kegiatan yang ada di dalamnya. Adapun beberapa aspek di atas terdiri dari:

- a. Sistem pendidikan, yaitu para guru atau kiyai, ustazdah akan melakukan pengajaran langsung terhadap santri dan santriatinya.
- b. Adanya hubungan yang harmonis antara kiyai dan santri.
- c. Bahwa pesantren mampu mencetak orang-orang yang bisa memasuki semua lapangan pekerjaan yang sifatnya mandiri.

d. Faktor kesederhanaan, dan gontong royong diwujudkan dalam pondok pesantren untuk mengarungi kehidupan.

Adapun bentuk aktifitas pendidikan Pondok Pesantren Darul Azhar Desa Muara Kumpulan Kecamatan Muarasipongi Kabupaten Mandailing Natal adalah sebagai berikut:

- a. Pendidikan Agama dan pengajian kitab
- b. Pendidikan umum atau formal
- c. Pengembangan diri

Dari ketentuan pondok Pesantren Darul Azhar Desa Muara Kumpulan Kecamatan Muarasipongi Kabupaten Mandailing Natal dalam menyelenggarakan seluruh bagian-bagain pendidikan diatas adalah sebagai berikut:

1) Pendidikan Agama dan Pengajian Kitab

Pendidikan Agama dan Pengajian Kitab yang di selenggarakan di Pondok Pesantren Darul Azhar Desa Muara kumpulan Kecamatan Muarasipongi Kabupaten Mandailing Natal pada umumnya memiliki materi pelajaran yang khas dengan metode dan sistem pengajarannya. Adapun mata pelajaran pendidikan agama dan pengajian kitab yaitu: *Qur'an Hadis, Tauhid, Fiqih, Akidah akhlak, tajwid, Nahwu Sorrof, Tafsir, Hadits, Mustholahul Hadis Tauhid, Ushul Fiqih.*

2) Pendidikan Umum atau Formal

Pendidikan umum atau formal adalah pendidikan sekolah yang diperoleh secara teratur, sistematis, bertingkat atau berjenjang dan dengan

mengikuti syarat-syarat yang jelas. Adapun pendidikan formal atau pendidikan umum di Pondok Pesantren Darul Azhar Desa Muara Kumpulan Kecamatan Muarasipongi Kabupaten Mandailing Natal yaitu kewarganegaraan, bahasa Indonesia, bahasa Inggris, matematika, IPA, IPS, seni budaya, pendidikan jasmani, teknologi informasi dan komunikasi, serta bimbingan penyuluhan.

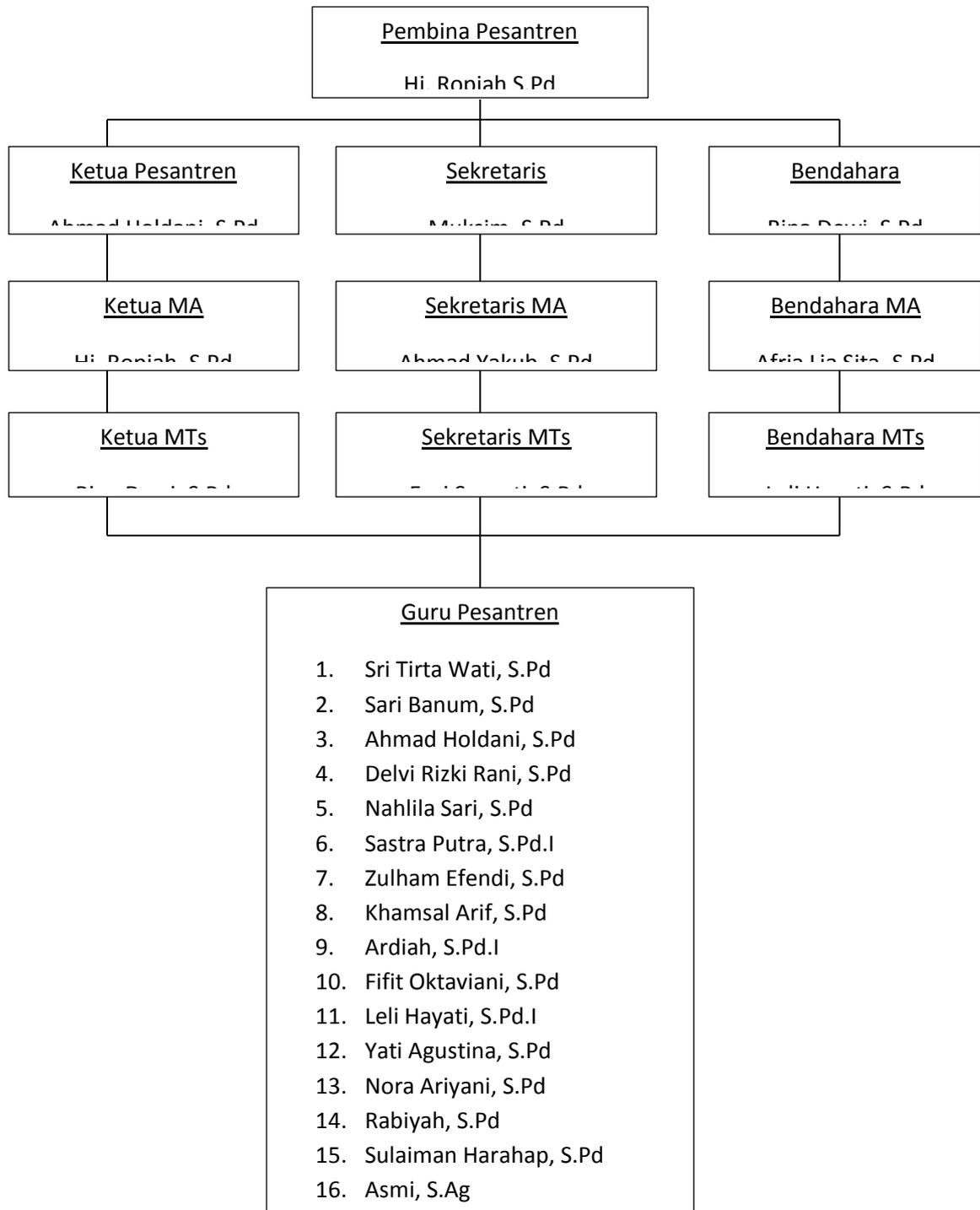
3) Pengembangan Diri

Pengembangan diri merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik yang akan mengapresiasi diri sesuai dengan bakat dan minat peserta didik tersebut, di Pondok Pesantren Darul Azhar Desa Muara Kumpulan Kecamatan Muarasipongi Kabupaten Mandailing Natal ada beberapa jenis pengembangan diri seperti olahraga, nasyid, marhaban, pramuka, pencak silat, dan kegiatan UKS.

4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Darul Azhar

Struktur organisasi adalah suatu susunan komponen-komponen atau unit-unit kerja dalam sebuah organisasi. Struktur organisasi menunjukkan bahwa adanya pembagian kerja dan bagaimana fungsi atau kegiatan-kegiatan berbeda yang dikoordinasikan. Selain itu struktur organisasi juga menunjukkan mengenai spesialisasi-spesialisasi dari pekerjaan, saluran perintah maupun penyampaian laporan. Adapun struktur organisasi Pondok Pesantren Darul Azhar Desa Muara Kumpulan Kecamatan Muarasipongi Kabupaten Mandailing Natal terdiri dari pimpinan pesantren, sekretaris, bendahara, dan guru pesantren adalah sebagai berikut:

Gambar IV. 1
Struktur Organisasi Pondok Pesantren Darul Azhar Desa Muara
Kumpulan Kecamatan Muarasipongi Kabupaten Mandailing Natal



B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Analisis Pandangan Guru Terhadap Perbankan Syariah di Pondok Pesantren Darul Azhar

Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank syariah dikembangkan sebagai lembaga bisnis keuangan yang melaksanakan kegiatan usahanya sejalan dengan prinsip-prinsip dasar dalam ekonomi Islam. Tujuan ekonomi Islam bagi bank syariah tidak hanya terfokus pada tujuan komersial yang tergambar pada pencapaian keuntungan maksimal, tetapi juga perannya dalam memberikan kesejahteraan secara luas bagi masyarakat.

Perkembangan bank syariah di Kabupaten Mandailing Natal saat ini masih terkendala oleh beberapa konsep ekonomi Islam yang belum sepenuhnya diketahui masyarakat secara luas dan belum maksimalnya kinerja institusi atau lembaga yang mendukung perkembangannya. Mayoritas umat Islam di Kabupaten Mandailing Natal belum sepenuhnya menerima dan mempraktikkan ekonomi Islam dalam kehidupan sehari-hari dengan berbagai alasan. Selain itu, praktik lembaga keuangan ekonomi konvensional telah hadir terlebih dahulu dan secara luas diterima oleh masyarakat setempat.

Dalam waktu terakhir ini, bank syariah telah menjadi salah satu bank alternatif dalam industri keuangan yang mendorong perkembangan praktik ekonomi Islam. Kehadiran lembaga keuangan syariah ini menjadi indikasi bahwa pola ekonomi Islam seharusnya digunakan masyarakat umum di

Kabupaten Mandailing Natal, lembaga-lembaga Islam maupun sekolah-sekolah Islam khususnya pondok pesantren Darul Azhar Desa Muara Kumpulan Kecamatan Muarasipongi Kabupaten Mandailing Natal. Bank syariah yang tidak menerima praktik bunga dalam pengelolaan uang, memberikan kesempatan bagi masyarakat ataupun pondok pesantren untuk menggunakan sesuatu yang menyangkut keuangan seperti pembayaran, zakat dan lain-lain, dan bukannya menggunakan bank konvensional seperti kebanyakan saat ini.

Melalui wawancara peneliti dengan guru pesantren Darul Azhar mengenai pengetahuan guru tentang perbankan syariah adalah sebagai berikut:

Salah seorang guru menyatakan bahwa “Bank syariah adalah salah satu lembaga keuangan yang berfungsi menyalurkan dana, menyimpan dana, dan merupakan bank yang tidak memakai bunga dan sesuai dengan agama Islam”.⁵⁸ Pendapat lainnya guru menyatakan bahwa “Bank syariah adalah bank yang sesuai dengan agama Islam dan membawa dampak baik, dikarenakan bank syariah melakukan pengelolaan dengan jelas atau sesuai dengan syariat Islam”.⁵⁹

Pendapat yang sama juga dijelaskan oleh guru yaitu ”Bank syariah sudah bagus karena tidak menggunakan bunga atau riba sesuai dengan Islam”.⁶⁰ Pendapat yang sama juga dinyatakan guru bahwa “Bank syariah adalah bank Islam dan bank yang menjalankan aktivitasnya sesuai dengan syariah agama

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Rabiyyah, S.Pd., Tanggal 5 September 2020, Pukul 10.00 WIB

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Muksim, S.Pd., Tanggal 5 September 2020, Pukul 11.00 WIB

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Fiti Oktaviani, S.Pd dan Ibu Ropiah, S.Pd., Tanggal 5 September 2020, Pukul 12.00 WIB

Islam”.⁶¹ Pendapat yang berbeda tentang pengetahuan guru mengenai perbankan syariah dinyatakan oleh guru yaitu bahwa “Bank syariah memang bank Islam namun saya tidak terlalu mengetahui tentang bank syariah karena saya selama ini menggunakan bank konvensional”.⁶²

Pendapat yang sama juga disampaikan guru yang mengatakan bahwa “Bank syariah adalah bank yang bagus juga sesuai dengan agama, namun kalau dilihat dari cara-cara transaksinya mungkin sama saja dengan bank konvensional dan bedanya hanya di syariahnya saja. Saya tidak tau banyak karena saya pakai bank konvensional”.⁶³ Wawancara peneliti dengan guru menyatakan bahwa “Bank syariah sama saja dengan bank konvensional dan hal yang membedakan hanya karena ada label syariahnya saja”.⁶⁴

Kemudian wawancara peneliti dengan guru pesantren Darul Azhar mengenai produk perbankan syariah adalah sebagai berikut:

Pendapat guru tentang produk bank syariah mengatakan bahwa “Bank syariah adalah bank yang tidak memakai bunga, apabila kita ingin menabung di bank syariah maka kita akan dibebaskan dari biaya admin tanpa minimum saldo yaitu produk khusus untuk tabungan haji dan akadnya sesuai dengan

⁶¹ Hasil wawancara dengan Ibu Sri Tirta Wati, S.Pd dan Ibu Lely Hayati, S.Pd., Tanggal 6 September 2020, Pukul 11.30 WIB

⁶² Hasil wawancara dengan Ibu Yati Agustina, S.Pd., Tanggal 6 September 2020, Pukul 15.00WIB

⁶³ Hasil wawancara dengan Ibu Nahlila Sari, S.Pd dan Ibu Sri Tirta Wati, S.Pd., Tanggal 6 September 2020, Pukul 11.00 WIB

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Aprilia Sita, S.Pd dan Ibu Sri Tirta Wati, S.Pd., Tanggal 6 September 2020, Pukul 11.30 WIB

ketentuan agama Islam”.⁶⁵ Sedangkan menurut pendapat guru lainnya menyatakan bahwa:

Pembiayaan di bank syariah sangat besar dampaknya bagi nasabah maupun masyarakat yang membutuhkan modal kerja karena bisa menjadi tambahan pendapatan bagi yang membutuhkannya dan jumlah angsurannya tetap sesuai dengan perjanjian di awal, kemudian itu adalah bagian kerja sama antara sekolah dengan bank.

Kemudian wawancara peneliti dengan guru pesantren Darul Azhar tentang keberadaan perbankan syariah adalah sebagai berikut:

Menurut pendapat guru mengenai keberadaan bank syariah adalah “Bank syariah masih sedikit keberadaannya apalagi di Muarasipongi ini hanya ada LINK BRI dan BNI sehingga sulit sekali jika ada keperluan pengambilan uang maupun yang lainnya”.⁶⁶ Pendapat guru lainnya menyatakan “Bank ini masih sangat sedikit walaupun ada mungkin hanya di Kota saja seperti Panyabungan dan jaraknya sangat jauh dari Desa Muara Kumpulan Kecamatan Muarasipongi”.⁶⁷

2. Faktor Yang Mempengaruhi Pandangan Guru Terhadap Perbankan Syariah di Pondok Pesantren Darul Azhar

Pandangan seseorang dalam menentukan pilihan dan pendapatnya terhadap suatu hal dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Sulaiman M. Munandar, ada tiga komponen yang mempengaruhi pandangan. Berikut ini faktor-faktor yang mempengaruhi Pandangan Guru Pondok Pesantren Darul

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Saleh, S.Pd., Tanggal 5 September 2020, Pukul 11.15 WIB

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Sari Banun, S.Pd., Tanggal 5 September 2020, Pukul 12.00 WIB

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Nora Ariyani, S.Pd., Tanggal 7 September 2020, Pukul 10.00 WIB

Azhar Desa Muara Kumpulan Kecamatan Muarasipongi Kabupaten Mandailing Natal terhadap perbankan syariah, yaitu:

1) Komponen Kognitif

Komponen kognitif merupakan komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana persepsi seseorang terhadap suatu objek. Pendapat salah seorang guru mengatakan bahwa “Bank syariah adalah bank yang sesuai dengan agama Islam dan membawa dampak baik, dikarenakan bank ini melakukan pengelola yang jelas atau sesuai dengan syariat Islam ini dijelaskan langsung oleh bagian pemasaran di Bank Syariah Mandiri”.⁶⁸

Seperti yang diungkapkan oleh salah seorang guru bahwa beliau tidak begitu mengetahui bank syariah sehingga tidak tertarik dengan bank syariah.⁶⁹

Hasil dari wawancara diatas menunjukkan bahwa pandangan guru terhadap perbankan syariah sebenarnya hanya sebagian guru yang mengetahui, dapat dilihat dari pernyataan bahwa hanya beberapa guru pondok pesantren Darul Azhar saja yang mengetahui perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional, keunggulan bank syariah dibanding bank konvensional dan juga pengelolaan perbankan syariah yang sesuai dengan prinsip ekonomi Islam. Namun ada alasan yang menyebabkan mereka masih memilih untuk menggunakan layanan bank konvensional.

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Muksim, S.Pd., Tanggal 5 September 2020, Pukul 10.35 WIB

⁶⁹ Wawancara dengan Ibu Yati Agustina, S.Pd., Tanggal 6 September 2020, Pukul 09.00 WIB

2) Komponen Efektif

Komponen efektif adalah komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap sikap objek. Seperti pendapat salah seorang guru yang mengatakan bahwa:

Pembiayaan di perbankan syariah sangat besar dampaknya bagi nasabah maupun masyarakat yang membutuhkan modal kerja karena bisa menjadi tambahan pendapatan bagi yang membutuhkannya dan jumlah angsurannya tetap sesuai dengan perjanjian di awal, kemudian itu adalah bagian kerja sama antara sekolah dengan bank.⁷⁰

Pendapat lainnya guru menyatakan bahwa “Bank syariah adalah bank yang tidak memakai bunga, apabila kita menabung di bank syariah ini akan bebas biaya admin, tanpa minimum saldo yaitu produknya khusus untuk tabungan haji, dan akadnya sesuai dengan ketentuan agama”.⁷¹

Hasil dari wawancara diatas menunjukkan bahwa guru merasa sangat senang atas kehadiran layanan perbankan syariah, hal itu dapat dilihat dari pernyataan bahwa guru pondok pesantren Darul Azhar merasa senang saat melakukan transaksi pembiayaan pada bank syariah dan merasa senang saat menabung di bank syariah karena bebas biaya admin, tidak memakai bunga dan tanpa minimum saldo. Namun ada alasan yang menyebabkan mereka masih memilih untuk menggunakan layanan bank konvensional.

3) Komponen Konatif/Komponen Perilaku (*Action Component*)

Komponen konatif yaitu komponen yang berhubungan dengan kecenderungan seseorang untuk bertindak terhadap suatu objek. Seperti pendapat salah seorang guru yang mengatakan bahwa:

⁷⁰ Wawancara dengan Ibu Ardiah, S.Pd.I, Tanggal 5 September 2020, Pukul 10.15 WIB

⁷¹ Wawancara dengan Bapak Ahmad Saleh, S.Pd., Tanggal 5 September 2020, Pukul 11.45

Bank syariah bagus karena bank ini sesuai dengan agama kita yaitu Islam, akan tetapi saya menggunakan bank konvensional dikarenakan sudah ditetapkan dari pemerintah juga sudah kesepakatan dengan bank terlebih karena bank konvensional yang saya pakai juga ada dimana-mana.⁷²

Pendapat guru lainnya menyatakan bahwa:

Bank syariah adalah bank yang bagus karena bank ini sesuai dengan prinsip Islam akan tetapi bank syariah ini masih sangat sedikit kalau ada pun mungkin hanya di Panyabungan sangat jauh sehingga saya lebih memilih Bank BRI karena ada dimana-mana walaupun sebenarnya ada bunga di dalamnya, selain itu kami di pondok pesantren ini melakukan penarikan gaji ini dari bank konvensional.⁷³

Hasil dari wawancara diatas menunjukkan tindakan guru terhadap perbankan syariah, hal itu dapat dilihat dari pernyataan bahwa guru pondok pesantren Darul Azhar menggunakan bank konvensional dikarenakan penarikan gaji dari bank konvensional sudah menjadi ditetapkan dari pemerintah yang sudah bekerja sama dengan bank. Selain itu guru menggunakan bank konvensional dikarenakan bank syariah tidak ada di desa Muara kumpulan maupun di kecamatan Muarasipongi harus ke Kotanopan atau Panyabungan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian dan temuan-temuan dilapangan secara keseluruhan mengenai pandangan guru terhadap perbankan syariah studi kasus pondok pesantren Darul Azhar Desa Muara Kumpulan Kecamatan Muarasipongi Kabupaten Mandailing Natal dapat diketahui bahwa minimnya pengetahuan tentang perbankan syariah dan masih sedikit yang menggunakan layanan

⁷² Wawancara Ibu Asmi, S.Ag., Tanggal 7 September 2020, Pukul 11.15 WIB

⁷³ Wawancara dengan Ibu Nora Ariyani, S.Pd., Tanggal 7 September 2020, Pukul 10.00 WIB

perbankan syariah dibandingkan layanan bank konvensional. Kondisi ini bisa terjadi disebabkan oleh beberapa hal seperti tempat atau keberadaan bank syariah yang memiliki jarak yang cukup jauh.

Hasil penelitian ini mendukung dari hasil penelitian yang dilakukan Zakia Fakhurunnisa dengan judul “Analisis Persepsi Guru Terhadap Bank Syariah Pada Pesantren Darul Ulum Banda Aceh dan Darul Ihsan Aceh Besar (2019)” menyatakan bahwa pengetahuan dan religius guru secara parsial berpengaruh dengan pendidikan guru di pesantren Darul Ulum Banda Aceh dan Darul Ihsan Aceh Besar.

Kemudian hasil penelitian yang dilakukan Munawwarah dengan judul “Persepsi Masyarakat Perkotaan dan Pedesaan Terhadap Perbankan Syariah Studi di Kabupaten Jepara Provinsi Jawa Tengah (2017)” menyatakan bahwa pengaruh variabel sosialisasi, pendirian, pengaruh keagamaan (religius) dan pengetahuan terhadap perbankan syariah berpengaruh positif signifikan terhadap persepsi masyarakat perkotaan di Kabupaten Jepara. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti bahwa guru di Pondok Pesantren Darul Azhar Desa Muara Kumpulan Kecamatan Muarasipongi Kabupaten Mandiling Natal mengetahui perbankan syariah dan memilihnya berdasarkan faktor religius yaitu sesuai dengan agama Islam.

Hasil penelitian yang peneliti lakukan di lapangan dapat dilihat dalam praktiknya, ternyata banyak tantangan dan permasalahan yang dihadapi oleh perbankan syariah terutama kaitannya dengan penerapan pelayanan yang diberikan perbankan syariah masih sangat jauh dari kata baik. Permasalahan ini

sebenarnya bersifat operasional perbankan syariah maupun aspek dari lingkungan. Adapun beberapa tantangan atau permasalahan yang dihadapi perbankan syariah adalah sebagai berikut:

a. Kurangnya Sosialisasi

Sosialisasi sangat dibutuhkan untuk memajukan lembaga perbankan syariah, kurangnya sosialisasi dari pihak perbankan syariah mengakibatkan masyarakat khususnya guru pondok pesantren tidak mengetahui perbedaan antara bank syariah dengan bank konvensional yang ada. Sosialisasi yang dapat dilakukan pihak perbankan syariah adalah pengenalan perbankan syariah secara umum, perbedaan bank syariah dengan bank konvensional, keunggulan yang dimiliki perbankan syariah, sistem yang diterapkan berdasarkan prinsip Islam dan tidak mengandung riba.

Kebijakan sosialisasi perbankan syariah sebenarnya dapat dimulai melalui sekolah-sekolah, kerja sama dengan lembaga-lembaga pemerintahan bahkan kerja sama dengan pondok pesantren seperti di Pondok Pesantren Darul Azhar Desa Muara Kumpulan Kecamatan Muarasipongi Kabupaten Mandailing Natal. Adapun hal tersebut dibuktikan oleh wawancara yang peneliti lakukan dengan guru Pondok Pesantren Darul Azhar Desa Muara Kumpulan Kecamatan Muarasipongi Kabupaten Mandailing Natal yang menjelaskan tentang pengetahuan mengenai perbankan syariah dan bahkan sebagian guru ada yang beranggapan bahwa bank syariah sama saja dengan bank konvensional. Hal tersebut terjadi karena kurangnya sosialisasi tentang perbankan syariah kepada masyarakat khususnya guru Pondok Pesantren Darul

Azhar Desa Muara Kumpulan Kecamatan Muarasipongi Kabupaten Mandailing Natal.

b. Tempat atau Keberadaannya

Banyaknya keberadaan bank konvensional membuat keberadaan bank syariah menjadi susah bersaing, begitu juga dengan jumlah bank syariah yang sangat sedikit bahkan susah ditemukan. Keberadaan bank syariah di Kabupaten Mandailing Natal dapat dilihat hanya terdapat beberapa unit saja, dan hanya berlokasi di pusat Kota Panyabungan sehingga susah dijangkau oleh masyarakat sekitar pondok pesantren.

Hal tersebut terbukti dari wawancara yang peneliti lakukan dengan guru Pondok Pesantren Darul Azhar Desa Muara Kumpulan Kecamatan Muarasipongi Kabupaten Mandailing Natal yang menjelaskan tentang alasan sebagian guru masih memilih untuk menggunakan bank konvensional dibandingkan bank syariah, mulai dari keberadaan bank syariah yang masih sangat jauh dari jangkauan masyarakat khususnya guru Pondok Pesantren Darul Azhar Desa Muara Kumpulan Kecamatan Muarasipongi Kabupaten Mandailing Natal karena keberadaannya yang masih sangat terbatas yaitu hanya ada beberapa unit saja dan keberadaannya hanya di pusat kota yaitu Panyabungan.

Adapun pandangan yang disampaikan berdasarkan wawancara mengenai hal diatas adalah sebagai berikut:

- a. Kurangnya sosialisasi dari pihak perbankan syariah mengakibatkan masyarakat khususnya guru pondok pesantren tidak mengetahui perbedaan antara bank

syariah dengan bank konvensional yang ada. Sosialisasi yang dapat dilakukan pihak perbankan syariah adalah pengenalan perbankan syariah secara umum, perbedaan bank syariah dengan bank konvensional, keunggulan yang dimiliki perbankan syariah, sistem yang diterapkan berdasarkan prinsip Islam dan tidak mengandung riba.

- b. Tempat atau keberadaan dari bank syariah yang masih sangat terbatas bahkan sangat jauh dari jangkauan masyarakat khususnya di Kabupaten Mandailing Natal dibandingkan jumlah bank konvensional yang ada menjadi salah satu penghambat minat masyarakat untuk menggunakan layanan jasa perbankan syariah, begitu juga dengan fasilitas yang harusnya dimiliki oleh bank syariah seperti mesin ATM. Hal ini dibuktikan dari wawancara dengan salah satu guru yang menyatakan bahwa “Bank ini masih sedikit keberadaannya apalagi di Muarasipongi ini hanya ada Link BRI dan BNI sehingga sulit sekali jika ada keperluan pengambilan uang maupun lainnya”.⁷⁴

Proses pelayanan perbankan syariah yang dirasakan oleh masyarakat khususnya guru pondok pesantren masih sangat sulit akibat dari banyaknya keterbatasan, karenanya diperlukan peninjauan ulang oleh pihak manajemen lembaga perbankan syariah untuk mempermudah poses dan transaksi bagi pengguna layanan perbankan syariah.

Faktor lainnya adalah minimnya daya tarik perbankan syariah bagi guru pondok pesantren Darul Azhar Desa Muara Kumpulan Kecamatan Muara Sipongi Kabupaten Mandailing Natal. Hal ini umumnya dipengaruhi oleh bank

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Saleh, S.Pd., Tanggal 5 September 2020, Pukul 11.15 WIB

konvensional yang telah menjangkau daerah pedesaan sedangkan bank syariah hanya berada di perkotaan saja. Kemudian faktor lain yang juga berpengaruh adalah sosialisasi pihak perbankan syariah sendiri kurang efektif dalam memperkenalkan perbankan syariah beserta keunggulannya sehingga masih banyak masyarakat yang belum mengerti tentang seluk beluk perbankan syariah itu sendiri dan bahkan ada beberapa masyarakat yang beranggapan bahwa perbankan syariah dengan perbankan konvensional adalah sama.

Guru pondok pesantren Darul Azhar Desa Muara Kumpulan Kecamatan Muara Sipongi Kabupaten Mandailing Natal seharusnya lebih mempertimbangkan untuk memilih jasa layanan perbankan yang sesuai syariat Islam. Bank syariah hadir untuk memutuskan sistem bunga yang sudah diterapkan bank konvensional sejak lama, dan diharapkan perbankan syariah menjadi jasa layanan perbankan yang memang wajib bagi umat Islam agar terhindar dari riba.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai pandangan guru pondok pesantren Desa Muara Kumpulan Kecamatan Muarasipongi Kabupaten Mandailing Natal, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pandangan guru terhadap perbankan syariah studi kasus Pondok Pesantren Darul Azhar Desa Muara Kumpulan Kecamatan Muarasipongi Kabupaten Mandailing Natal adalah sangat mendukung perbankan syariah namun hal tersebut bertolak belakang dengan minimnya pengetahuan tentang perbankan syariah dan masih sedikit yang menggunakan layanan perbankan syariah dibandingkan layanan bank konvensional. Kondisi ini bisa terjadi disebabkan oleh beberapa hal seperti tempat atau keberadaan bank syariah yang memiliki jarak yang cukup jauh, minimnya daya tarik perbankan syariah bagi guru pondok pesantren Darul Azhar Desa Muara Kumpulan Kecamatan Muara Sipongi Kabupaten Mandailing Natal. Hal ini umumnya dipengaruhi oleh bank konvensional yang telah menjangkau daerah pedesaan sedangkan bank syariah hanya berada di perkotaan saja. Kemudian faktor lain yang juga berpengaruh adalah sosialisasi pihak perbankan syariah sendiri kurang efektif dalam memperkenalkan perbankan syariah beserta keunggulannya sehingga masih banyak masyarakat yang belum mengerti tentang seluk beluk perbankan syariah itu sendiri dan bahkan ada beberapa masyarakat yang beranggapan bahwa perbankan syariah dengan perbankan konvensional adalah sama

2. Pandangan guru pondok pesantren Darul Azhar Desa Muara Kumpulan Kecamatan Muarasipongi Kabupaten Mandailing Natal terhadap perbankan syariah dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu komponen kognitif yang merupakan komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan, dan hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana persepsi seseorang terhadap suatu objek, komponen efektif yang merupakan komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap sikap objek, dan komponen konatif yang merupakan komponen yang berhubungan dengan kecenderungan seseorang untuk bertindak terhadap suatu objek.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka sara-saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi perbankan syariah agar lebih memperluas jaringan serta cakupan pemasaran hingga kepedesaan dan melakukan sosialisasi yang lebih efektif tentang perbankan syariah baik pengenalan bank syariah, keunggulan dibandingkan bank konvensional dan sesuai dengan syariat Islam kepada masyarakat.
2. Bagi guru pondok pesantren Darul Azhar Desa Muara Kumpulan Kecamatan Muara Sipongi Kabupaten Mandailing Natal agar lebih mempertimbangkan untuk memilih jasa layanan perbankan yang sesuai dengan syariat Islam. Kemudian bukan hanya mendukung kehadiran bank syariah tetapi juga mempraktikkan kegiatan bank syariah dan menghindar dari riba.

3. Bagi peneliti selanjutnya agar lebih memperbanyak referensi tentang teori penelitian supaya mempermudah untuk mendapatkan hasil yang memuaskan dari penelitian yang bersangkutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman Karim, *Bank Islam (Analisis Fiqh dan Keuangan)*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2004.
- Alwi, Zulfahmi, *Kekuatan Hukum Hadis dalam Tafsir Al-Maraghi*, Makassar: Alauddin University Press, 2011.
- Any Meilani dan Ami Pujiwati, "Persepsi Pengajar di Pesantren Terhadap Bank Syariah" dalam *Jurnal Seminar Nasional Riset Manajemen & Bisnis Perkembangan Konsep dan Riset E-Business di Indonesia*, 2017.
- Arifin, Zainul, *Dasar-Dasar Manajemen Syariah Edisi Revisi*, Jakarta: Azkia Publisher, 2009.
- Arifin, H. M. *Kapita Selekta Pendidikan: Islam dan Umum*, Jakarta: Penerbit Bumi Aksara, 1995.
- Arikunto. Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007.
- Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2014.
- Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- D. Deni Koswara Halimah, *Bagaimana Menjadi Guru Kreatif*, Bandung: PT. Pribumi Mekar, 2008.
- Danim, Sudarwan, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: Raja Publishing, 2011.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2002.
- Ismail, *Manajemen Perbankan dari Teori Menuju Aplikasi*, Surabaya: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- _____, *Perbankan Syariah*, Jakarta: Prenada media Group, 2011.
- Iwayan Sudirman, *Manajemen perbankan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.

- _____, *Perbankan Syariah*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2011.
- Karim. Adiwarmarman, *Bank Islam (Analisis Fiqh dan Keuangan)*, Jakarta: PT.Raja Grafindo, 2004.
- Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Kunandar, *Guru Profesional*, Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada, 2007.
- M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metode Penelitian Dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- M. Nadratuzzaman, dkk, *Materi Dakwah Ekonomi Syariah*, Jakarta: Pusat Komunikasi Ekonomi Syariah, 2008.
- Margono. S., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Mawaddah Irham, “Analisi Persepsi Dosen Terhadap Perbankan Syariah (Studi Kasus Dosen Fakultas Ekonomi UMN)” dalam *Jurnal Ekonomi Islam*, Volume IV No. 2 Juli - Desember 2019.
- Moeloeng, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Muhammad, *Manajemen Bank Syari'ah*, Yogyakarta: Biruni Press, 2011.
- Mujahidin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Umum*, Buletin Penelitian Universitas Djuanda, Vol.8 No.1, 2005.
- Munawwarah, *Persepsi Masyarakat Perkotaan dan Pedesaan Terhadap Perbankan Syariah (Studi di Kabupaten Jepara Provinsi Jawa Tengah)* dalam Skripsi UIN Sunan Kalijaga, 2017.
- Nadratuzzaman. M., dkk., *Materi Dakwah Ekonomi Syariah*, Jakarta: Pusat Komunikasi Ekonomi Syariah, 2008.
- Nugroho J Setiadi, *Perilaku Konsumen, Perspektif Kontemporer pada Motif, Tujuan dan Keinginan Konsumen*, Jakarta: Kencana, 2010.
- P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.

- Perwataatmadja, Karnaen & Muhammad Syafi'i Antonio, *Apa dan Bagaimana Bank Islam*, Yogyakarta: Dana Bakti Wakaf, 1992.
- S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Shalihul Aziz Widya Iriawan, "Persepsi Mahasiswa Tentang Perbankan Syari'ah (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNISNU Jepara)" dalam *Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis*, Volume 13, No. 1, Maret 2016.
- Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: CV Alfabeta, 2004.
- _____, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- _____, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sulaeman, Munandar, *Ilmu Budaya Dasar-Suatu Pengantar*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2007.
- Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan Syari'ah.
- Undang-Undang RI Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syari'ah.
- V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014.
- Zakia Fakhrunnisa, *Analisis Persepsi Guru terhadap Bank Syariah pada Pesantren Darul Ulum Banda Aceh dan Darul Ihsan Aceh Besar* dalam Skripsi: UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2019.
- Zuhairini, dkk., *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : RAHMA YANTI
Nim : 164 01 00223
Tempat, Tanggal Lahir : Muarasipongi, 20 November 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak Ke : 1 dari 2 bersaudara
Agama : Islam
Alamat : Desa Kotoberingin, Kec. Muarasipongi, Kab.
Mandailing Natal

NAMA ORANGTUA/ WALI

Ayah : DARMAN
Ibu : ROSNA
Alamat : Desa Kotoberingin, Kec. Muarasipongi, Kab.
Mandailing Natal
Pekerjaan : Petani

RIWAYAT PENDIDIKAN

Tahun 2005-2010 : SD Negeri 142651 Muarasipongi
Tahun 2011-2013 : MTsN 1 Muarasipongi
Tahun 2014-2016 : SMA N 1 Muarasipongi
Tahun 2016-2020 : Program Sarjana (Strata-1) IAIN Padangsidimpuan

PEDOMAN WAWANCARA

I. Identitas Narasumber

Nama :

Jenis Kelamin :

Umur :

Pendidikan :

Pekerjaan :

II. Pertanyaan-Pertanyaan Yang Diajukan

Dibawah ini terdapat pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan analisis pandangan guru terhadap perbankan syariah studi kasus di Pondok Pesantren Darul Azhar Desa Muara Kumpulan Kecamatan Muarasipongi Kabupaten Mandailing Natal, sebagai berikut:

1. Apakah Bapak/Ibu merupakan nasabah suatu bank?
2. Bank apakah yang menjadikan Bapak/Ibu sebagai nasabah?
3. Sudah berapa lamakah Bapak/Ibu menjadi nasabah bank tersebut?
4. Bank apakah yang sudah ada di daerah ini?
5. Apakah Bapak/Ibu merasa kesulitan dengan keberadaan bank yang jauh dari pedesaan?
6. Apa manfaat yang Bapak/Ibu rasakan selama menjadi nasabah bank tersebut?
7. Apa kesulitan yang Bapak/Ibu alami selama menjadi nasabah bank tersebut?
8. Perbankan apakah yang Bapak/Ibu pakai untuk penarikan gaji?

9. Produk apakah yang Bapak/Ibu pakai selama menjadi nasabah bank tersebut?
10. Apakah Bapak/Ibu mengetahui tentang perbankan syariah?
11. Bagaimana menurut pandangan Bapak/Ibu mengenai perbankan syariah?
12. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang perbedaan bank syariah dengan bank konvensional?
13. Apakah dalam proses belajar mengajar, Bapak/Ibu memperkenalkan riba kepada murid atau santri di pondok pesantren Darul Azhar?
14. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai bank syariah yang mengharamkan riba?
15. Apakah Bapak/Ibu berminat untuk menjadi nasabah di salah satu bank syariah?
16. Apa alasan yang membuat Bapak/Ibu berminat menjadi nasabah bank syariah?
17. Apa alasan yang membuat Bapak/Ibu tidak tertarik menjadi nasabah bank syariah?
18. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai pelayanan di bank konvensional?
19. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai pelayanan di bank syariah?
20. Apa faktor-faktor yang mendorong Bapak/Ibu untuk menggunakan produk pada bank syariah?
21. Bagaimanakah saran Bapak/Ibu untuk perbankan syariah agar dapat meningkatkan kinerja dan kepuasan nasabah?

PERNYATAAN PERSETUJUAN MENJADI NARASUMBER

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bersedia berpartisipasi sebagai narasumber dalam penelitian yang di lakukan oleh:

Nama : Rahma Yanti

Nim : 1640100223

Judul : Analisis Pandangan Guru Terhadap Perbankan Syariah (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Darul Azhar Desa Muara Kumpulan Kecamatan Muarasipongi Kabupaten Mandailing Natal

Saya menyadari bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif terhadap saya, sehingga jawaban yang akan saya berikan adalah sebenarnya yang akan di rahasiakan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yang Membuat Pernyataan

)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 1539 /In.14/G.1/G.4b/PP.00.9/08/2020
 Lampiran : -
 Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

10 Agustus 2020

Yth. Bapak/Ibu:

1. Ikhwanuddin Harahap : Pembimbing I
2. Damri Batubara : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Rahma Yanti
 NIM : 1640100223
 Program Studi : Perbankan Syariah
 Judul Skripsi : Analisis Pandangan Guru Terhadap Perbankan Syariah (Studi Kasus di Pondok Pesantren Darul Azhar Desa Muara Kumpulan Kecamatan Muarasipongi Kabupaten Mandailing Natal).

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik

Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan :
 Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 1609 /In. 14/G. 1/G. 4b/TL. 00/08/2020
 Hal : **Mohon Izin Riset** 24 Agustus 2020

Yth: **Mudir Pon-pes Darul Azhar Desa Muara Kumpuan Mandailing Natal.**

Dengan hormat, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan menerangkan bahwa:

Nama : Rahma Yanti
 NIM : 1640100223
 Semester : IX (Sembilan)
 Program Studi : Perbankan Syariah
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

adalah benar Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: " Analisis Pandangan Guru Terhadap Perbankan Syariah (Studi Kasus di Pondok Pesantren Darul Azhar Desa Muara Kumpulan Kecamatan Muarasipongi Kabupaten Mandailing Natal) ".

Sehubungan dengan itu, atas bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin riset dan data sesuai dengan maksud judul di atas

Demikian surat ini kami sampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

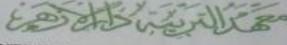


a.n Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik

Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan:
 Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan




PONDOK PESANTREN MA'HAD TARBİYAH DARUL AZHAR
 JL.MEDAN PADANG DESA MUARA KUMPULAN
 KEC.MUARASIPONGI KAB. MANDAILING NATAL
 PROVINSI SUMATERA UTARA
 Email : Ponpesdarulazhar51@gmail.com
 KODE POS 22998 HP : 085370980996

Nomor : 031/PP.MT.DA/VI/2020

6 September 2020

Hal : Balasan Surat Izin Riset

Yth.
Bapak Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Padangsidimpuan

di-
Padangsidimpuan
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini Mudir Pondok Pesantren Darul Azhar Kecamatan Muarasipongi Kabupaten Mandailing Natal menerangkan bahwa:

Nama : Rahma Yanti
 Nim : 1640100223
 Semester : IX (Sembilan)
 Jurusan : Perbankan Syariah
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini memberikan izin melaksanakan riset di Pondok Pesantren Darul Azhar Desa Muara Kumpulan Kecamatan Muarasipongi Kabupaten Mandailing Natal, Untuk keperluan menyelesaikan Skripsi sesuai dengan surat Kementrian Agama Islam Negeri Padangsidimpuan dengan Nomor: 1604/In.14/G.1/G.4b/TL.00/08/2020.

Demikian surat izin ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat di pergunakan seperlunya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

